

EFEKTIVITAS PROGRAM BELAJAR MENGAJAR KEJAR PAKET B
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK PESERTA DIDIK
SETINGKAT SLTP DI DESA TANJUNG JARIANGAU
KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
gelar sarjana ilmu tarbiyah

OLEH

NORSENIWATI

NIM : 90 1500 5458



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN AGAMA ISLAM
1996

NOTA DINAS

Palangkaraya,

1996

K E P A D A

Hal : Mohon dimunaqasyahkan Yth. Dekan Fakultas
Skripsi Saudari Tarbiyah IAIN Antasari
NORSENIWATI di -
Nim. 9015005458 PALANGKARAYA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami anggap bahwa skripsi saudari NORSENIWATI yang berjudul : "EFEKTIVITAS PROGRAM BELAJAR MENGAJAR KEJAR PAKET B DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK PESERTA DIDIK SETINGKAT SLTP DI DESA TANJUNG JARINGAU KECAMATAN MENTAYA HULU KOTAWARINGIN TIMUR". Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.

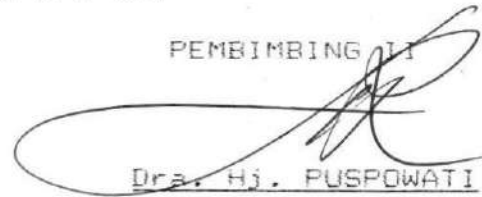
Demikian permohonan ini diajukan, semoga dapat dipertimbangkan dan dimunaqasahkan sebagaimana mestinya.

Waasalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. ABU BAKAR, HM
NIP. 150 231 317

PEMBIMBING II


Dra. Hj. PUSPOWATI
NIP. 150 250 433

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : EFEKTIVITAS PROGRAM BELAJAR MENGAJAR KEJAR
PAKET B DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK
PESERTA DIDIK SETINGKAT SLTP DI DESA TANJUNG
JARIANGAU KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR

N A M A : NORSENIWATI

N I M : 9015005458

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : S-1

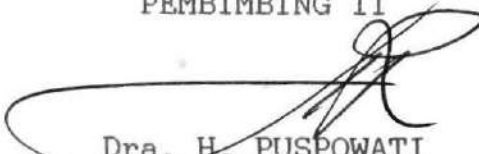
Palangkaraya, Januari 1997

Menyetujui :

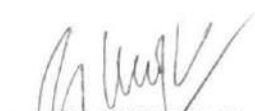
PEMBIMBING I

Drs. ABUBAKAR HM
NIP. 150 222 661

PEMBIMBING II


Dra. H. PUSPOWATI
NIP. 150 250 433

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dra. H. ZURINAL Z
NIP. 150 170 330

Mengetahui,
an. Dekan

Pembantu Dekan I


Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "EFEKTIVITAS PROGRAM BELAJAR MENGAJAR KEJAR PAKET B DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK PESERTA DIDIK SETINGKAT SLTP DI DESA TANJUNG JARIANGAU KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR" telah dimunaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : Senin
Tanggal : 30 Desember 1996 M
20 Sya'ban 1417 H

dan diyudisiumkan pada :
H a r i : Senin
Tanggal : 30 Desember 1996 M
20 Sya'ban 1417 H

an. Dekan

Pembantu Dekan I



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Penguji :

1. Drs. M. MARDJUDI, SH
Penguji/Ketua sidang

(.....)

2. Dra. Hj. ZURINAL Z
Penguji I

(.....)

3. Drs. ABUBAKAR H.M
Penguji II

(.....)

4. Dra. H. PUSPOWATI

(.....)

MOTTO :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... (المجادلة : ١١)

Artinya : ... " Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ..."
(Al-mujadallah : 11)

Kupersembahkan :

Kepada Ayah dan Ibundaku
yang terhormat, kakak serta
adik-adik yang tersayang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS PROGRAM BELAJAR MENGAJAR KEJAR PAKET B DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK PESERTA DIDIK SETINGKAT SLTP DI DESA TANJUNG JARIANGAU KECAMATAN MENTAYA HULU KOTAWARINGIN TIMUR".

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu pendidikan agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang turut membantu, oleh sebab itu pada kesempatan ini, dengan tulus hati saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. Abu Bakar HM. Selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Puspowati, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, arahan serta saran-saran demi penyelesaian skripsi ini.
3. Yth. Bapak Drs. Sangidun selaku pembimbing Akademik serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah banyak memberikan perhatian ilmu dan bimbingan.

4. Yth. Bapak penilik Dikmas Depdikbudcam, Bapak penyelenggara kejar paket B, Tutor dan para peserta didik Program Belajar Mengajar Kejar Paket B yang telah banyak memberikan informasi dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.
5. Yth. Rekan-rekan Mahasiswa yang turut memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Yth. Ayah dan Ibunda, kakak serta adik-adik tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril sehingga penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Disadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu saran-saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Demikianlah, tulisan ini disajikan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Palangkaraya,

1976

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kerangka Teori	6
E. Hipotesis	23
F. Konsep dan Pengukuran	24
 BAB II. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan	35
B. Teknik Penarikan Sampel	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Pengolahan Data dan Analisa Data Uji	
Hipotesa	38
E. Prosedur Penelitian	42

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geogeafis	44
B. Demografi	45
C. Gambaran Umum Program Kejar Paket B di Desa Tanjung Jariangau	
1. Sejarah diadakan Program Kejar Paket B ...	51
2. Keadaan sarana Fisik	52
3. Keadaan Pelaksanaan Pendidikan	53
4. Keadaan Warga Belajar	57
5. Waktu Kegiatan Belajar	58

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN PROGRAM KEJAR PAKET B

A. Efektifitas Pelaksanaan Program Belajar Mengajar Kejar Paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawa- ringin Timur	60
B. Analisa Data dan Uji Hipotesa	84
C. Kemampuan Warga Belajar Program Kejar Paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur	90

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran	114

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

HALAMAN

1.	KEADAAN PENDUDUK DESA TANJUNG JARIANGAU MENURUT GOLONGAN USIA	46
2.	KEADAAN PENDUDUK DESA TANJUNG JARIANGAU MENURUT PEMELUK AGAMA	47
3.	KEADAAN PENDUDUK DESA TANJUNG JARIANGAU MENURUT MATA PENCAHARIAN	48
4.	KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA TANJUG JARIANGAU	49
5.	KEADAAN PENDIDIKAN DI DESA TANJUNG JARIANGAU KECAMATAN MENTAYA HULU KOTAWARINGIN TIMUR	50
6.	KEADAAN SARANA KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI, KE- SEHATAN DAN OLAH RAGA	51
7.	KEADAAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROGRAM KEJAR PAKET B MENURUT JENIS KELAMIN, AGAMA DAN USIA ...	55
8.	KEADAAN LATAR BELAKANG PELAKSANA PROGRAM BELAJAR MENGAJAR KEJAR PAKET B	56
9.	KEADAAN WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELAS	57
10.	TEMPAT BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B	61
11.	KAPASITAS DAYA TAMPUNG TEMPAT BELAJAR PROGRAM BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B	62
12.	FASILITAS BELAJAR MENGAJAR PROGRAM BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B	62

13.	JARAK TEMPAT TINGGAL WARGA BELAJAR DENGAN TEMPAT BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B	64
14.	PENGUNAAN MODUL OLEH WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B	65
15.	AKTIVITAS TUTOR DALAM MENGGUNAKAN BUKU PENUNJANG SELAIN MODUL DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	66
16.	PENGUNAAN BUKU ADMINISTRASI BELAJAR	68
17.	PENYEDIAAN HONOR PETUGAS DAN TUTOR SERTA FASILITAS PENUNJANG	69
18.	KELENGKAPAN PERALATAN OLAH RAGA PADA PROGRAM KEJAR PAKET B	70
19.	PENYEDIAAN DANA UNTUK PEMBELIAN KAPUR DAN MEDIA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B	71
20.	FASILITAS PRAKTEK KETERAMPIAN BERTANAM UNTUK WARGA BELAJAR	72
21.	PEMBAGIAN TUGAS PEMEGANG BIDANG STUDI PROGRAM KEJAR PAKET B	73
22.	PENETAPAN JADWAL PELAJARAN PROGRAM KEJAR PAKET B DALM 6 BULAN (SATU SEMESTER)	74
23.	AKTIVITAS TUTOR MENYUSUN RENCANA PROGRAM PENG- AJARAN (RPP) DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR KEJAR PAKET B	75
24.	KEAKTIPAN TUTOR PROGRAM KEJAR PAKET B DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR ..	76
25.	TINGKAT KEAKTIPAN TUTOR DALAM MENGAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B	77

26.	PENYAMPAI BAHAN PELAJARAN (MODUL) PROGRAM KEJAR PAKET B	78
27.	KEAKTIPAN TUTOR DALAM MEMVARIASIKAN METODE MENGAJAR	79
28.	KEAKTIPAN TUTOR MEMBERIKAN MOTIVASI DALAM BENTUK PEMBERIAN HADIAH SEHABIS SEMESTER KEPADA WARGA BELAJAR	80
29.	KEAKTIPAN TUTOR MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SETIAP PROSES BELAJAR MENGAJAR	81
30.	PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI KEGIATAN OLAH RAGA	82
31.	KEAKTIPAN TUTOR MELAKSANAKAN EVALUASI PADA PERTENGAHAN SEMESTER	83
32.	NILAI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BELAJAR MENGAJAR	85
33.	RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL X	87
34.	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BELAJAR MENGAJAR KEJAR PAKET B	87
35.	KEHADIRAN WARGA BELAJAR DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	91
36.	KEAKTIPAN WARGA BELAJAR DALAM MEMBERIKAN TANGGAP- AN MATERI PELAJARAN YANG DIBERIKAN	92
37.	KEAKTIPAN WARGA BELAJAR DALAM MENGERJAKAN SOAL- SOAL YANG DIBERIKAN TUTOR DI KELAS	93
38.	KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MEMBERIKAN JAWABAN TERHADAP EVALUASI YANG DIBERIKAN TUTOR PADA PER- TENGAHAN SEMESTER	94

39.	KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM KERJA SAMA DENGAN KELOMPOK BELAJAR	95
40.	KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MENYELESAIKAN PEKERJAAN RUMAH YANG DIBERIKAN TUTOR SECARA PERORANGAN	96
41.	NILAI RESPONDEN TENTANG KEMAMPUAN WARGA BELAJAR PROGRAM BELAJAR KEJAR PAKET B	98
42.	RENTANG NILAI VARIABEL Y	100
43.	KEMAMPUAN WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B ...	100
44.	TABEL KERJA KOEFISIEN KONTIGENSI	103
45.	TABEL KERJA UNTUK MENENTUKAN KAI KUADRAT	104
46.	KORELASI ANTARA PELAKSANAAN PROGRAM KEJAR PAKET B DENGAN KEMAMPUAN WARGA BELAJAR	108
47.	GRAFIK PERSAMAAN REGRESI LINIEN SEDERHANA	111

EFEKTIVITAS PROGRAM BELAJAR MENGAJAR KERJA PAKET B
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK PESERTA DIDIK
SETINGKAT SLTP DI DESA TANJUNG JARINGAU
KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAKSI

Cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa telah menjadi tekad awal kemerdekaan Negara Indonesia, hal ini dapat dibuktikan pada pembukaan UUD 1945 pada alenia pertama. Untuk mendapatkan pendidik yang baik adalah merupakan salah satu hak setiap warga Negara Indonesia.

Dalam upaya melaksanakan cita-cita tersebut berbagai upaya telah dilakukan dalam setiap tahapan pembangunan salah satu upaya tersebut adalah mengembangkan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah yang diantaranya adalah melalui program belajar mengajar kejar paket B.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B, tingkat kemampuan peserta didik program belajar mengajar kejar paket B serta keefektifan pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B dalam meningkatkan kemampuan Akademik peserta didiknya di desa Tanjung Jaringau Kecamatan Mentaya Hulu Kota-waringin Timur.

Hipotesa penelitian ini adalah ada korelasi, antara keefektifan program belajar mengajar kejar paket B dengan peningkatan kemampuan peserta didik program belajar mengajar kejar paket B di desa Tanjung Jaringau kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur, adapun populasi ini adalah 5 orang tutor dan 40 orang warga belajar.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digali melalui tehnik dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian dan tabel, khusus dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan menghitung jawaban responden berdasarkan analisa kualitatif. Untuk mencari tingkat keefektifan pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B dan tingkat kemampuan akademik peserta didiknya dan dianalisa secara kuantitatif. Untuk mencari hubungan efektivitas program belajar mengajar kejar paket B dengan kemampuan akademik peserta didik digunakan rumus Kontengensi. Untuk mencari signifikan serta untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didiknya digunakan rumus regresi linier sederhana.

Dari hasil analisa kuantitatif diketahui bahwa nilai tertinggi responden pada variabel X dari pelaksanaan

program belajar mengajar kejar paket B adalah baik/tinggi dengan prosentase sebesar 60 %. Sedangkan nilai tertinggi responden variabel Y yakni tingkat kemampuan Akademik Peserta Didik Program Belajar Mengajar Kejar Paket B berada pada kategori baik/tinggi dengan prosentase sebesar 37,5 %. Dengan demikian terlihat efektivitas pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B dan tingkat kemampuan akademik peserta didik program kejar paket B di desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur berada pada kualifikasi baik/tinggi.

Dari hasil analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi kontingensi yang diambil dari skor pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B dan tingkat kemampuan Akademik peserta didik diperoleh nilai $\phi = 0,72$ dan t hitung = 6,32, pada taraf kepercayaan 5 % diperoleh nilai t tabel = 2,02, dan pada taraf kepercayaan 1 % diperoleh nilai t tabel = 2,71. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif yang signifikan antara pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B dengan kemampuan akademik peserta didik di desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

Kemudian dari hasil uji regresi linear sederhana untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didik di desa Tanjung Jariangau kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur diperoleh nilai $a = -6,96$ dan $b = 3,64$, dari persamaan ini dapat diperkirakan perubahan Y apabila X diketahui persamaannya, maka persamaannya $Y = a + b X$.

Jika X adalah 3, maka $Y = -6,96 + 3,64 (3) = 3,96$

Jika X adalah 4, maka $Y = -6,96 + 3,64 (4) = 7,62$

Jika X adalah 5, maka $Y = -6,96 + 3,64 (5) = 11,24$

Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya X maka semakin tinggi pula nilai Y, dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin baik pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B maka semakin baik pula tingkat kemampuan akademik peserta didik atau dengan kata lain ada efektivitas pelaksanaan belajar mengajar kejar paket B dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didik di desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

Berdasarkan uraian di atas terbukti bahwa ada hubungan positif dan keefektifan pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didiknya di desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur. Untuk itu diharapkan kepada semua pihak yang terkait agar lebih meningkatkan perannya guna mengembangkan kuantitas dan kualitas program belajar mengajar kejar paket B di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Kalimantan Tengah.

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 telah menyebutkan bahwa "Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, sedangkan penyelenggaraannya yang merupakan satu sistem pendidikan Nasional diatur dengan Undang-Undang." (UUD 1945 :20)

Hal tersebut di atas, mengandung arti perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi setiap Warga Negara. Oleh sebab itu bagi Warga Masyarakat yang tidak sempat memasuki sekolah, atau tidak dapat melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi atau putus sekolah dan mereka masih berkeinginan menambah pengetahuan dan ketrampilan praktis, dapat diarahkan dan dibina melalui pendidikan masyarakat. Pembinaan pendidikan masyarakat tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pelaksanaan di daerah, khususnya di Kecamatan Mentaya Hulu.

Kesempatan belajar yang diberikan oleh Pemerintah di Kecamatan Mentaya Hulu adalah merupakan pemerataan kesempatan belajar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional yang secara tegas

dinyatakan dalam pasal 9 dan 10 menjelaskan, bahwa :
Satuan dan jalur pendidikan meliputi pendidikan sekolah
dan pendidikan luar sekolah. (UU No. 2 Tahun 1989:24)

Dengan demikian dalam upaya mencerdaskan kehidupan Bangsa dapat ditempuh melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Kedua jalur tersebut telah menyelenggarakan pendidikan dengan cara dan sifatnya masing-masing yang berusaha memberikan pelayanan pendidikan seluas-luasnya bagi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan Garis-garis Besar Haluan Negara bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas manusia Indonesia dan perluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan pendidikan ... (GBHN, 1993 : 53).

Naka jelaslah bahwa pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993 mempunyai tujuan yang sama yaitu, bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas umat manusia dalam mencapai masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera merata materil dan spritual.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan dewasa ini maka pendidikan luar sekolah dikembangkan dalam bentuk kegiatan seperti kursus-kursus, latihan dan keterampilan lainnya. Tap MPR No. 11/MPR/1993 juga telah menggariskan bahwa :

Pendidikan luar sekolah termasuk yang bersifat kemasyarakatan seperti kepramukaan dan berbagai latihan ketrampilan perlu ditingkatkan dan diperluas dalam rangka mengembangkan minat, bakat dan kemampuan serta memberikan kesempatan yang

lebih luas untuk belajar atau berusaha bagi anggota masyarakat. (GBHN, 1993 : 176)

Hal binaan pendidikan luar sekolah ini diharapkan mampu memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dijadikan bekal dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia di daerah.

Pendidikan luar sekolah tersebut di atas sesuai dengan apa yang dicanangkan pada program wajib belajar pendidikan Dasar 9 tahun tanggal 2 Mei 1994 oleh Bapak Presiden Suharto bahwa program Kejar Paket B ditetapkan sebagai salah satu pendukung program wajib Belajar yang setara dengan SLTP, sehingga program Kejar Paket B perlu menyesuaikan kurikulum, sistem penyelenggaraan, dan evaluasi.

Keadaan masa yang akan datang diperkirakan anak usia 13 - 15 tahun yang tidak sekolah masih tinggi persentasinya, hal ini dikarenakan :

1. Belum meratanya fasilitas pendidikan SLTP diseluruh wilayah tanah air.
2. Kurangnya daya tampung SLTP lulusan SD.
3. Keadaan sosial ekonomi orang tua atau keluarga yang tidak mendukung, sehingga siswa terpaksa keluar sebelum tamat sekolah. (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1994 : 1)

Penetapan kebijakan tentang program Kejar Paket B diadakan dalam upaya mencapai sasaran pendidikan masyarakat, agar mereka dapat meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas sumber daya manusia.

Diantara pendidikan luar sekolah yang saat ini sudah dilaksanakan oleh pemerintah adalah program pendidikan masyarakat yang setara dengan pendidikan lanjutan tingkat SLTP adalah program Kejar Paket B.

Acuan program kejar paket B yang menjadi program pendidikan luar sekolah karena :

Program Kejar Paket B adalah salah satu Program Pendidikan dasar yang diselenggarakan jalur Pendidikan luar sekolah. Program ini dikembangkan setara dengan lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1994 : 1)

Program ini merupakan suatu kegiatan pembinaan pendidikan warga Masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam masyarakat. Sedangkan tujuan program Kejar Paket B yang diselenggarakan oleh Pendidikan Luar Sekolah dan dibantu oleh para Tutor yang ditunjuk oleh Dikmas adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas manusia (peserta didik) dan lulusan SD atau Madrasah Ibtidaiyah.
2. Menyampaikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan setingkat dengan SLTP.
3. Mengembangkan kepribadian.
4. Mengembangkan mata pencaharian.
5. Lulusan Kejar Paket B dapat melanjutkan di sekolah formal maupun Non formal yang setara dengan SLTA. (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1992 : 6).

Melihat tujuan Program Kejar Paket B yang diselenggarakan oleh Pendidikan Masyarakat di Desa Tanjung Jaringau sangat membantu masyarakat yang tadinya tidak dapat melanjutkan sekolahnya di SLTP atau anak SLTP yang putus sekolah, dapat disalurkan pada program Kejar Paket B, yang setingkat dengan SLTP. Bahkan jika anak tersebut telah lulus program Kejar Paket B juga dapat melanjutkan pendidikan setingkat SLTA.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Program Kejar Paket B diperlukan efektivitas yang

tinggi, baik efektivitas dalam belajar maupun mengajar serta sarana dan prasarana yang memadai.

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti " EFEKTIVITAS PROGRAM BELAJAR MENGAJAR KEJAR PAKET B DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK PESERTA DIDIK SETINGKAT SLTP DI DESA TANJUNG JARINGAU KECAMATAN MENTAYA HULU KOTAWARINGIN TIMUR ".

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi antara efektivitas Program Belajar Mengajar Kejar Paket B dengan Kemampuan Akademik Peserta Didik Setingkat SLTP di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.
2. Bagaimana efektivitas Program Belajar Mengajar Kejar Paket B dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Peserta DIDIK Setingkat SLTP di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui korelasi antara efektivitas Program Belajar Mengajar Kejar Paket B dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Peserta Didik Setingkat SLTP di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.
- b. Ingin Mengetahui Bagaimana efektivitas Program Belajar mengajar Kejar Paket B dalam meningkatkan kemampuan Akademik Peserta Didik Setingkat SLTP di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

2. Kegunaan penelitian.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan evaluasi terhadap program belajar mengajar kejar paket B dalam meningkatkan kemampuan Akademik peserta didik setingkat SLTP di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pelaksana dan peserta didik program kejar paket B dalam upaya meningkatkan kemampuan Akademik peserta didik setingkat SLTP di Desa Tanjung Jariangau kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.
- c. Sebagai bahan studi ilmiah dan penelitian lebih lanjut pada tugas yang akan datang.

D. Kerangka Teori.

1. Pengertian efektivitas.

Secara etimologi istilah efektivitas berasal dari bahasa Inggris *efektive* yang artinya tepat, berhasil, berguna mengenai sasaran (E. Pino Witterman S, 1983 : 131)

Efektivitas berasal dari kata Bahasa Inggris "Efektive" yang artinya "Berhasil" (AS. Mornby dan Ec. Parwel, 1992 : 111). Sedangkan menurut Prof. Drs. S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarminta dalam kamus Inggris-Indonesia mengemukakan bahwa arti kata "Efektivitas adalah tepat dan manjur". (S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarminta, 1976 : 42).

W. James Popham dan Evi L. Baker dalam bukunya "Teknik mengajar Secara Sistematis" mengemukakan bahwa Efektivitas ialah :

Lebih tepat atau pengajaran itu seharusnya ditinjau dari hubungannya dengan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, dalam situasi tertentu dalam usaha mencapai tujuan - tujuan instruksional tertentu. (W. James Popham dan Evi L. Baker, 1992 : 7).

Ichtiar Ban Yan Hoeve dan El Sevier Pupliching Profects berpendapat pula dalam Kms Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus Jilid II mengemukakan bahwa :

Efektivitas ialah menunjukan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha, dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya secara ideal, efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha X 60 % efektif dalam mencapai tujuan Y. (Ichtiar Ban Yan Hoeve dan El Sevier Pupliching Profects, 1990 : 883).

Memperhatikan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah suatu tolok ukur yang menunjukkan bahwa sasaran atau tujuan dalam suatu kegiatan dapat dicapai secara optimal, tepat guna dan berhasil guna.

Dengan demikian efektivitas Program Belajar mengajar kejar paket B adalah ketepatan dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan Akademik Peserta Didik Setingkat SLTP di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

2. Pengertian Program Belajar Mengajar Kejar Paket B.

a. Pengertian Program.

Pengertian program adalah rencana atau perencanaan. (Yulius, dkk, 1994 : 190)

Rencana ini mengkhususkan pembelajaran yang ditujukan kepada anak putus sekolah setingkat SLTP. Rencana ini juga mengacu kepada tujuan pembelajaran program Kejar Paket B yang telah dipersiapkan.

b. Pengertian Belajar.

Menurut Witherinton dalam buku "Educational Psikologi" yang dikutip oleh Drs. Ngalim Porwanto mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. (Ngalim Porwanto, 1988 : 84).

Menurut Drs. A. Tabrani Rusyan, dkk dalam bukunya " Pendekatan Proses Belajar Mengajar " menyatakan bahwa :

Belajar dalam arti yang luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap, nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. (A. Tabrani Rusyan, dkk, 1989 : 8).

Memperhatikan pendapat di atas, bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang atau anak didik yang menetap berupa kecakapan, kepandaian dan lain-lain berdasarkan proses latihan dan hasil pengalaman.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal ada beberapa konsep yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Kegiatan belajar dengan menggunakan bahan pelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan.
3. Merencanakan kondisi yang optimal untuk proses belajar mengajar. (A. Tabrani Rusyan, dkk, 1989 : 9).

Di dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti yang disebutkan oleh Drs. Wasty Soemanto, dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan sebagai berikut :

1. Panjangnya bahan pelajaran , yang menyebabkan kelelahan serta kejemuhan si pelajar akibatnya terganggu ingatan.

2. Kesulitan bahan pelajaran akan mempengaruhi untuk mempelajarinya.
3. Berartinya bahan pelajaran, arti yang sukar dikenal akibatnya tidak ada pengertian individu terhadap bahan itu.
4. Berat ringannya tugas, bila tugas terlalu mudah mengurangi tantangan belajar, sedangkan tugas yang terlalu sukar membuat individu jera untuk belajar.
5. Suasana lingkungan, antara lain cuaca (suhu udara, mendung, hujan, kelembaban), waktu (pagi, siang, sore, petang, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, ketenangan, kegaduhan), penerangan (berlampu, bersinar matahari, gelap, remang-remang), dan sebagainya. (Wasty soemanto, 1990 : 108 - 109).

c. Pengertian Mengajar

Menurut Sardiman, A.M. mengemukakan pengertian mengajar adalah merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. (Sardiman, A.M, 1987 : 46).

Kemudian dikatakan lebih lanjut oleh Sardiman, A.M. bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. (Sardiman, A.M, 1987 : 46).

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Drs. A.Tabrani Rusyan mengatakan bahwa : Instruction is a set of event which affect learnness in such way tthat learning is facilitated. (yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan bahan melainkan siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuannya). (Gagne dan Briggs, 1979 : 3).

Jadi pengertian mengajar suatu usaha untuk memberikan atau menyampaikan pengetahuan kepada anak didik yang ada pada suatu sistem lingkungan dan si anak didik juga harus berupaya mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan oleh anak didik, sedangkan mengajar adalah menunjuk kepada apa yang harus dilakukan oleh guru dengan anak didik pada saat proses pengajaran itu berlaku.

d. Pengertian Kejar Paket B.

Pengertian kejar paket B adalah salah satu program pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia terutama yang ada di daerah atau pedesaan yang setara SLTP. Menurut buku petunjuk teknis Program Kejar Paket B Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, mengemukakan bahwa pengertian kejar paket B adalah :

Suatu kegiatan membelajarkan dengan sasaran warga masyarakat melalui proses belajar dengan menggunakan buku paket B sebagai sarana belajar atau yang isinya terdiri dari pendidikan dasar umum dan pendidikan keterampilan untuk mengusahakan mata pencaharian yang setara dengan sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1992 : 6).

Memperhatikan pengertian di atas, maka Program Kejar Paket B itu merupakan suatu paket atau modul yang berisi ilmu pengetahuan dan ketrampilan setingkat SLTP yang wajib dipelajari, dimengerti dan dipahami, sehingga menjadi suatu keahlian bagi peserta didik. Peserta didik disini adalah warga masyarakat yang putus sekolah pada tingkat SLTP yang berkeinginan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau memperoleh tambahan ilmu pengetahuan setingkat SLTP.

Adapun pengetahuan yang diajarkan pada program kejar Paket B terdiri dari :

- 1). Agama
- 2). Bahasa Inggris.
- 3). Bahasa Indonesia.
- 4). Geografi.
- 5). Ekonomi Koperasi.
- 6). Pendidikan jasmani.
- 7). Pendidikan Pancasila/Kewarganegaraan.
- 8). Sejarah.
- 9). Matematika.
- 10). Fisika.
- 11). Biologi.
- 12). Kesenian.

Sedangkan ketrampilan yang diajarkan yaitu tentang :

- 1). Pengembangan yang berasal dari sumber daya manusia dan sumber daya alam.
- 2). Kemampuan mengelola, mengembangkan dan membina mata pencaharian tertentu yang dapat diandalkan menjadi sumber nafkah.
- 3). Memiliki kemauan dan kemampuan untuk memasarkan barang dan jasa yang dapat dijadikan sumber nafkah. (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1992 : 7).

Penyelenggaraan program ini dilakukan di daerah-daerah melalui penilik pendidikan masyarakat dan di bantu oleh para Tutor yang telah ditunjuk berdasarkan surat Keputusan dari pimpinan Proyek Pendidikan Luar Sekolah.

Kejar paket B tidak sama dengan SMP Terbuka karena Kejar paket B adalah merupakan jalur Pendidikan luar sekolah atau Non Formal, sedangkan SMP Terbuka sifatnya jalur pendidikan Formal yang merupakan perluasan daya tampung SMP yang sudah ada dan kegiatan belajarnya sebagian besar dilaksanakan di luar gedung sekolah, penyampaian pelajaran melalui berbagai media dan intraksi yang terbatas antara guru dan murid.

Untuk melaksanakan program Belajar Mengajar Kejar Paket B diperlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti yang disebut dalam buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan program kejar Paket B Setara SLTP antara lain sebagai berikut :

1). Prasarana.

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselemggaranya suatu proses belajar mengajar. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1971 : 786).

Adapun prasarana belajar tersebut terdiri dari :

Adapun sarana yang dimaksud adalah :

a). Tempat belajar.

Tempat belajar ini dapat dilaksanakan di

- (1). Rumah-rumah penduduk.
- (2). Sekolah-sekolah.
- (3). Tempat-tempat lain yang memenuhi syarat antara lain :
 - (a). Mampu menampung sekitar 40 orang warga belajar.
 - (b). Tersedia fasilitas belajar mengajar.
 - (c). Cukup penerangan.
 - (d). Mudah dijangkau oleh warga, Tutor dan pengelola.

2). Sarana.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. (pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, 1991 : 880).

a). Buku-buku, yang terdiri dari :

- (1). Buku absensi warga belajar untuk datang dan pulang.
- (2). Buku absensi Tutor.
- (3). Buku tamu.
- (4). Buku inventaris bahan belajar.
- (5). Buku inventaris alat belajar.
- (6). Buku kemajuan belajar warga belajar.
(Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1994 : 11)

b). Bahan belajar.

Bahan belajar yang digunakan oleh warga belajar adalah :

- (1). Pokok yaitu modul paket B yang disusun berdasarkan atas tingkat kesetaraan dari setiap mata pelajaran.
- (2). Pelengkap yaitu alat peraga untuk setiap mata pelajaran yang telah disediakan, serta buku-buku bacaan lainnya yang dinilai setara SLTP

untuk setiap mata pelajaran. (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1994 : 16).

c). Pembiayaan.

Masalah pembiayaan ini untuk setiap warga belajar diatur sesuai dengan surat keputusan pimpinan proyek Pendidikan Luar Sekolah dananya diberikan oleh Pemerintah.

d). Pelaksanaan Pembelajaran.

- (1). Waktu pembelajaran di adakan minimal 3 kali dalam setiap pekan atau Minggu.
- (2). Hari belajar ditetapkan oleh penyelenggara Tutor dan peserta didik serta disahkan oleh penilik Pendidikan Masyarakat.
- (3). Waktu untuk pertemuan tiap kali belajar rata-rata 3-4 jam pelajaran, kurang lebih 120-160 menit dan tiap jam 60 menit.
- (4). Pengelola, Tutor dan penyelenggara bersama-sama menetapkan jadwal dan materi pelajaran yang disusun dalam 6 bulan (satu semester). (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1994 : 16).
- (5). Lama belajar program kejar paket B berlangsung antara 2 -3 tahun sesuai kemampuan dan kesempatan belajar.

e). Bentuk Penilaian.

- (1). Penilaian/ulangan harian (sering disebut penilaian formatif), dilakukan untuk mengetahui pengusahaan hasil belajar setelah warga belajar menyelesaikan penilaian tahap tertentu dan keseluruhan kurikulum.
 - (a). Tes akhir bab yakni, setelah warga belajar satu bab dari modul.
 - (b). Tes akhir modul, yaitu setelah warga belajar menyelesaikan satu bab dari suatu modul.
 - (c). Tes ketrampilan dan kerja praktek yakni setelah warga belajar mempelajari satu jenis ketrampilan tertentu.

- (d). Tes kelompok modul, yakni setelah warga belajar menyelesaikan kelompok modul.
- (2). Penilaian akhir (ujian kesetaraan) dapat ditempuh secara ujian cicilan atau secara ujian keseluruhan.
- (a). Ujian cicilan , yakni untuk setiap mata pelajaran tertentu. Warga belajar yang dinyatakan lulus untuk ujian cicilan permata pelajaran diberikan surat keterangan lulus (SKK). Jika warga belajar telah menyelesaikan ujian cicilan untuk semua mata pelajaran maka warga belajar dinyatakan lulus dan mendapat ijazah.
- (b). Ujian keseluruhan, yakni ujian untuk seluruh mata pelajaran. Warga belajar yang dinyatakan lulus ujian semua mata pelajaran diberikan ijazah paket B yang setara dengan SLTP. Penilaian akhir hasil belajar dilakukan dengan cara menempuh ujian persamaan yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah. Untuk pelaksanaan ujian persamaan, dilaksanakan 2 kali dalam setahun, yakni bulan Mei Dan Oktober.
- e). Tamatan.
- Tamatan warga belajar yang lulus ujian kesetaraan dinilai setara dengan tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1994/1995 : 8 - 9).
- f). Proses belajar mengajar.

- Tutor / Guru.

Tutor adalah motivator atau yang memberikan ilmu pengetahuan yang telah dipersiapkan dan membantu proses belajar mengajar yang akan dipelajari oleh warga belajar tidak menyimpang dari tujuan, yang telah ditunjuk oleh pendidikan masyarakat

berdasarkan surat keputusan yang diterbitkan oleh pimpinan proyek.

Untuk menjadi Tutor Kejar Paket B ada persyaratan tertentu yaitu sebagai berikut :

- (1). Memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bahan kajian/pelajaran yang akan diajarkan.
- (2). Berminat menjadi Tutor program Kejar paket B .
- (3). Memiliki semangat pengabdian yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesamanya..
- (4). Minimal berpendidikan SLTA atau sederajat (Direktorat Pendidikan Masyarakat , 1992 : 8).

Sedangkan tugas Tutor yaitu :

- (1). Menyusun rencana program pengajaran sekurang-kurangnya memuat 1 tem tentang pokok bahasan, sub pokok bahasan, tujuan metode dan evaluasi.
- (2). Memakai metode seperti ceramah, yaitu suatu cara penyampaian informasi pengetahuan oleh Tutor kepada warga belajar dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Metode kerja kelompok adalah cara untuk menciptakan proses belajar mengajar dimana warga belajar di kelompokkan untuk mengerjakan tugas. Metode praktek lapangan adalah cara melatih keahlian, kemampuan atau kebiasaan warga belajar dalam menerapkan pengetahuan tertentu pada obyek nyata dan berlangsung diluar ruang kelas atau di lapangan, dan metode hendaknya menggunakan metode partisitif yaitu dengan cara memberikan kasus untuk di pecahkan oleh warga belajar baik secara per-orangan maupun kelompok.
- (3). Media disesuaikan dengan pelajaran yang akan digunakan.
- (4). Evaluasi terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan dan jika perlu memberi pekerjaan rumah. (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1994 : 6).

g). Motivasi belajar.

Menurut Drs. A. Tabrani Rusyan, dkk motivasi adalah :

Pendorong atau penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan yang didasari adanya suatu kebutuhan bagi warga belajar yang diberikan oleh Tutor atau Guru. (Drs. A. Tabrani Rusyan dkk, 1989 : 99).

Jenis-jenis motivasi belajar ada 2 seperti yang disebutkan dalam buku tehnik-tehnik memotivasi Belajar Warga belajar yaitu :

- (1). Motivasi instrinsik yang berarti motivasi/dorongan yang berasal dan terjadi dalam diri individu untuk melakukan suatu pekerjaan.
- (2). Motivasi ekstrinsik yang berarti motivasi dorongan yang berasal dari luar individu untuk melakukan suatu pekerjaan. (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 1994 : 10).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- (1). Musim/iklim yakni musim hujan dan musim kemarau, dengan kondisi yang demikian mereka sibuk bekerja.
- (2). Letak geografis. kebiasaan masyarakat yaitu adat, nilai atau norma yang berlaku di daerah itu.
- (3). Kondisi petugas yaitu keberadaan motivator. (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 1994 : 15 - 16).

Motivasi warga belajar dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti :

- (1). Karya wisata.

- (2). Perlombaan-perlombaan, seperti Olah raga, cerdas cermat, dll.
- (3). Hadiah dan tanda penghargaan bagi yang berprestasi baik. (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1992 : 8).

Peserta Didik setingkat SLTP atau Warga Belajar.

Di dalam buku Petunjuk Teknis Program Kejar paket B adalah :

Setiap warga Negara Indonesia lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidayah, program kejar paket A ujian persamaan sekolah Dasar, dan yang putus sekolah lanjutan tingkat Pertama, usia 13 tahun keatas dengan prioritas 13 - 24 tahun. (Dirjen Pendidikan Luar sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1992 : 8).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, ada beberapa hal yang menyebabkan peserta didik masuk kejar paket B, hal atau masalah tersebut diungkapkan dalam buku penuntasan anak putus sekolah dalam rangka Wajib Belajar Pendidikan Dasar antara lain :

a. Faktor orang Tua.

Faktor orang tua dapat pula menjadi penyebab anak putus sekolah, antara lain karena :

- (1). Orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan Sekolah anak, misalnya buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran, uang sekolah dan keperluan lainnya.
- (2). Keadaan rumah tangga orang tua tidak harmonis, sehingga tidak memperhatikan Pendidikan anak.
- (3). Tidak atau belum tahu arti pentingnya pendidikan. (Siti Aminah Har, 1995 : 3)

b. Faktor Anak.

Faktor anak dapat menjadi penyebab putus sekolah. hal ini terjadi apabila anak tidak dapat mengikuti beberapa mata pelajaran yang diberikan oleh guru, atau pelajaran terlalu sulit bagi anak, apabila hal ini dialami anak secara terus menerus maka akan terjadi penumpukan kesulitan pada diri anak, dan pada gilirannya anak yang bersangkutan ketinggalan dari teman-teman sekelasnya, sehingga mengakibatkan anak akan menjadi malas belajar dan bersekolah. Anak-anak yang demikian mempunyai kriteria antara lain :

- (1). Prestasi belajarnya kurang dalam beberapa mata pelajaran.
 - (2). Motivasi belajar anak menurun.
 - (3). Bersikap acuh tak acuh.
 - (4). Nakal di dalam kelas atau sekolah.
 - (5). Sering membolos.
 - (6). Tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- (Siti Aminah, 1995 : 4)

Jika gejala-gejala ini terjadi berlarut-larut dan tidak dikendalikan oleh guru, maka memungkinkan anak tidak mau lagi bersekolah dan akhirnya putus sekolah.

c. Faktor Guru

Guru bertugas membimbing, mendidik dan melatih murid-muridnya di sekolah agar menguasai pengetahuan, keterampilan, dan meng-

ubah tingkah sikap-sikap yang kurang baik menjadi baik. Untuk itu guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan memahami perkembangan jiwa, minat, serta kebutuhan muridnya sehingga dapat memberikan bimbingan, dan melatih muridnya secara efektif dan efisien. Guru dituntut menguasai semua materi pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik, termasuk menguasai tehnik metode pengajaran dan dapat menggunakannya dengan benar dalam penyampaian pelajaran, sehingga anak didik dengan mudah dapat mengerti dan memahami pelajaran yang akan disampaikan.

Namun jika guru mempunyai kriteria yang merupakan kebalikan dari kriteria yang telah disebutkan di atas maka banyak siswa tidak tertarik untuk belajar bahkan akan mengakibatkan keluar dari sekolah.

Menurut pendapat, Dra. Hj. Siti Aminah Har, MA., kriteria guru yang menyebabkan siswa putus sekolah adalah sebagai berikut :

- (1). Guru tidak menguasai materi pelajarannya.
 - (2). Penyampaian materi kepada murid kurang benar.
 - (3). Kurang pendekatan kepada murid.
 - (4). Kurang komunikasi kepada anak.
 - (5). Guru sering marah kepada anak.
- (Siti Aminah, 1995 : 5)

Apabila kriteria guru seperti di atas ini berlangsung terus menerus tanpa ada perubahan kearah perbaikan maka dapat menyebabkan beban mental terhadap anak, sehingga anak enggan bersekolah dan akhirnya putus sekolah.

d. Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan adalah mutlak diperlukan oleh anak didik. Dengan kesehatan yang prima membuat anak energik, bersemangat dan mempunyai dedikasi tinggi. Jika kondisi fisik anak kurang sehat atau anak selalu sakit-sakitan maka akan berpengaruh terhadap kesehatan anak dan pendidiknya. Oleh sebab itu :

- (1). Anak jarang masuk sekolah.
- (2). Semangat belajarnya menurun.
- (3). Sulit menerima pelajaran di sekolah
(Siti Aminah, 1995 : 5)

e. Faktor Masyarakat

Di lingkungan masyarakat kita masih terdapat kehidupan tradisional, yang beranggapan bahwa pendidikan tidak perlu, sehingga tidak mendorong anak untuk bersekolah.

Masyarakat yang demikian kebanyakan kurang peduli kepada anaknya yang bersekolah bahkan menarik anaknya dari sekolah untuk membantu orang tuanya di rumah/berdagang.

Kondisi masyarakat yang demikian dapat berpengaruh terhadap anak didik dan mengakibatkan :

- (1). Anak didik mengikuti jejak orang tuanya hidup secara tradisional.
 - (2). Anak didik tidak mempunyai keinginan untuk maju.
 - (3). Anak tidak mempunyai keinginan untuk hidup yang lebih baik.
- (Siti Aminah, 1995 : 6)

3. Meningkatkan Kemampuan Akademik

Meningkatkan kemampuan akademik yang dimaksud adalah merupakan upaya untuk mengembangkan prestasi peserta didik melalui kegiatan program belajar mengajar kejar paket B. Peningkatan kemampuan akademik dapat dilihat dari hasil nilai siswa pada setiap mata pelajaran yang diajarkan yaitu :

- 1). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 2). Pendidikan Agama.
 - 3). Bahasa Indonesia.
 - 4). Matematika.
 - 5). IPS.
 - 6). IPA.
 - 7). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
 - 8). Bahasa Inggris.
 - 9). Kesenian.
 - 10). Pendidikan Keterampilan.
- (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1994 : 15)

Dan kegiatan peserta didik dalam proses program belajar mengajar kejar paket B yang meliputi :

- 1). Keaktifan menghadiri kegiatan belajar.
- 2). Keaktifan memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
- 3). Keaktifan mengerjakan soal yang diberikan tutor.
- 4). Kemampuan dalam kerja sama kelompok belajar.

- 5). Kemampuan dalam menyelesaikan jawaban terhadap evaluasi yang diberikan tutor.
(Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, 1994 : 7 - 16)

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada korelasi antara efektivitas Program Belajar Mengajar Kejar Paket B dengan Kemampuan Akademik Peserta Didik Setingkat SLTP di desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.
2. Semakin efektif Program Belajar mengajar kejar paket B semakin tinggi peningkatan kemampuan akademik peserta didik Setingkat SLTP di desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

F. Konsep dan Pengukuran

Efektivitas Program Belajar Mengajar Kejar Paket B dalam meningkatkan Kemampuan Akademik Peserta Didik setingkat SLTP adalah penyampaian pelaksanaan dan penyelesaian program belajar mengajar Kejar Paket B secara tepat guna dan berhasil guna dalam meningkatkan kemampuan Akademik Peserta didik dapat dilakukan melalui :

1. Proses pelaksanaan yang tepat guna.

Yang diukur :

Efektivitas program Belajar Mengajar Kejar Paket B dengan indikator sebagai berikut :

- a. Prasarana

- 1). Tempat belajar program belajar mengajar kejar paket B.
 - a). Jika dilaksanakan di sekolah-sekolah dikatagorikan baik diberi skor 3.
 - b). Jika dilaksanakan di rumah-rumah dikatagorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Jika dilaksanakan di tempat tidak tertentu dikatagorikan kurang diberi skor 1.
- 2). Kapasitas atau kemampuan penampungan peserta didik program belajar mengajar kejar paket B (luasnya ruangan).
 - a). Dapat menampung 20 sampai dengan 30 peserta didik dikatagorikan baik diberi skor 3.
 - b). Dapat menampung 10 sampai 19 peserta didik dikatagorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Dapat menampung 1 sampai dengan 9 peserta didik dikatagorikan kurang diberi skor 1.
- 3). Jarak tempat belajar yang digunakan peserta didik program belajar mengajar kejar paket B.
 - a). Mudah dijangkau dengan taksi dikatagorikan baik diberi skor 3.
 - b). Dapat dijangkau dengan sepeda motor dan sepeda dikatagorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Tidak mudah dijangkau dengan sepeda motor dan sepeda dikatagorikan kurang diberi skor 1.

- 4). Buku-buku administrasi belajar yang terdiri dari buku absensi warga belajar, buku inventarisasi bahan belajar dan buku kemajuan warga belajar.
 - a). Selalu menggunakan dikategorikan baik diberikan skor 3.
 - b). Kadang-kadang menggunakan dikategorikan sedang diberikan skor 2.
 - c). Tidak menggunakan dikategorikan kurang diberikan skor 1.
- 5). Pembiayaan seperti honor petugas, Tutor dan penyediaan alat tulis kantor dan alat tulis warga belajar.
 - a). Disediakan honor petugas, Tutor dan penyediaan alat kantor, alat tulis warga belajar dikatagorikan baik diberi skor 3.
 - b). Disediakan honor petugas, Tutor dan alat tulis kantor dikatagorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Disediakan honor petugas dan pembiayaan honor Tutor, alat tulis kantor dibiayai warga belajar dikatagorikan kurang diberi skor 1.
- 6). Penetapan jadwal pelajaran dalam 6 bulan (satu semester).

- a). Ditetapkan bersama-sama pengelola, tutor dan penyelenggara dikategorikan baik diberi skor 3.
- b). Ditetapkan oleh tutor dan penyelenggara dikategorikan sedang diberi skor 2.
- c). Hanya ditetapkan oleh penyelenggara dikategorikan kurang diberi skor 1.

b. Sarana.

- 1). Tersedianya fasilitas belajar meliputi papan tulis, meja dan kursi untuk guru dan murid serta media.
 - a). Tersedia fasilitas belajar yaitu papan tulis, meja dan kursi untuk guru, meja dan kursi untuk murid secara lengkap serta media dikategorikan baik diberi skor 3.
 - b). Tersedia fasilitas belajar papan tulis dan meja kursi murid dikategorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Tersedia hanya ruang kelas, papan tulis dan siswa duduk dilantai tanpa meja kursi dikategorikan kurang diberi skor 1.
- 2). Penggunaan Modul
 - a). Seluruh anak didik menggunakan modul dikategorikan baik diberi skor 3.
 - b). Sebagian anak didik menggunakan modul

dikategorikan sedang diberi skor 2.

c). Gurunya saja menggunakan modul dikategorikan kurang diberi skor 1.

3). Penggunaan buku penunjang selain modul pada setiap mata pelajaran

a). Selalu menggunakan dikategorikan baik diberi skor 3.

b). Kadang-kadang menggunakan dikategorikan sedang diberi skor 2.

c). Tidak menggunakan dikategorikan kurang diberi skor 1.

4). Penggunaan alat olah raga warga belajar seperti sepak bola, volly ball, badminton dan tenis meja.

a). Digunakan alat olah raga seperti sepak bola, volly ball, badminton dan tenis meja dikategorikan baik diberi skor 3.

b). Digunakan alat olah raga seperti volly ball dan badminton dikategorikan sedang diberi skor 2.

c). Tidak digunakan sama sekali dikategorikan kurang diberi skor 1.

5). Pembiayaan untuk perlengkapan bahan belajar seperti kapur, pembuatan media.

a). Selalu disediakan semua dikategorikan baik diberi skor 3.

b). Disediakan untuk membeli kapur dikategorikan sedang diberi skor 2.

- c). Tidak disediakan sama sekali dikategorikan kurang diberi skor 1.
- 6). Fasilitas praktek keterampilan bertanam untuk warga belajar.
 - a). Disediakan bahan praktek bertanam cabai seperti bibit, pupuk dan pestisida oleh Dikbud dikategorikan baik diberi skor 3.
 - b). Disediakan bahan praktek bertanam cabai hanya bibit saja oleh Dikbud dikategorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Disediakan oleh warga belajar dikategorikan kurang diberi skor 1.
- 7). Pembagian materi pelajaran sesuai dengan kesepakatan.
 - a). Disepakati bersama penyelenggara dan tutor dikategorikan baik diberi skor 3.
 - b). Ditetapkan oleh penyelenggara sendiri dikategorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Tidak disepakati antara penyelenggara dan tutor dikategorikan kurang diberi skor 1.

c. Proses Belajar Mengajar

- (Tutor)

- 1). Menyusun rencana program pengajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar.
 - a). Selalu menyusun rencana program pengajaran tiap kali pertemuan dikategorikan baik diberi skor 3.

- b). Kadang-kadang menyusun rencana program pengajaran tiap kali pertemuan dikategorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Tidak menyusun rencana program pengajaran tiap kali pertemuan dikategorikan kurang diberi skor 1.
- 2). Keaktifan dalam menggunakan media pada proses belajar mengajar.
- a). Selalu menggunakan media dikategorikan baik diberi skor 3.
 - b). Kadang-kadang menggunakan media dikategorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Tidak pernah menggunakan media dikategorikan kurang diberi skor 1.
- 3). Aktif hadir pada jadwal kegiatan mengajar.
- a). selalu hadir setiap jadwal mengajar dikategorikan baik diberi skor 3.
 - b). Kadang-kadang hadir setiap jadwal mengajar dikategorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Tidak pernah hadir setiap jadwal mengajar dikategorikan kurang diberi skor 1.
- 4). Penyampaian bahan pelajaran (modul) kepada warga belajar disesuaikan dengan pelajaran SLTP.
- a). Selalu disesuaikan dikategorikan baik diberi skor 3.
 - b). Kadang-kadang disesuaikan dikategorikan sedang diberi skor 2.

- c). Tidak pernah disesuaikan dikatagorikan kurang diberi skor 1.
- 5). Keaktifan tutor dalam memvariasikan metode mengajar.
- a). Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode kerja kelompok dikatagorikan baik diberi skor 3.
 - b). Menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dikatagorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Hanya menggunakan metode ceramah dikatagorikan kurang diberi skor 1.
- 6). Memberikan motivasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dalam bentuk hadiah yang diberikan 1 semester sekali.
- a). Memberikan hadiah buku dan polpen dikatagorikan baik diberi skor 3.
 - b). Memberikan hadiah buku dikatagorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Tidak pernah memberikan hadiah dikatagorikan kurang diberi skor 1.
- 7). Memberikan motivasi pada setiap proses belajar mengajar.
- a). Selalu memberikan motivasi saat mengakhiri pelajaran dikatagorikan baik diberi skor 3.
 - b). Kadang-kadang memberikan motivasi saat mengakhiri pelajaran dikatagorikan sedang

diberi skor 2.

- c). Tidak pernah memberikan motivasi saat mengakhiri pelajaran dikategorikan kurang diberi skor 1.

8). Memberi motivasi belajar melalui kegiatan olah raga.

- a). Diadakan olah raga 2 minggu sampai dengan 3 minggu sekali dikategorikan baik diberi skor 3.

- b). Diadakan olah raga 1 bulan sampai dengan 6 bulan dikategorikan sedang diberi skor 2.

- c). Tidak pernah mengadakan olah raga dikategorikan kurang diberi skor 1.

9). Mengadakan evaluasi pada pertengahan semester.

- a). Selalu mengadakan evaluasi dikategorikan baik diberi skor 3.

- b). Kadang-kadang mengadakan evaluasi dikategorikan sedang diberi skor 2.

- c). Tidak mengadakan evaluasi dikategorikan kurang diberi skor 1.

10). Aktif hadir pada kegiatan belajar 3 kali dalam seminggu.

- a). Selalu hadir dalam kegiatan belajar dikategorikan baik diberi skor 3.

- b). Kadang-kadang hadir dalam kegiatan belajar dikategorikan sedang diberi skor 2.

c). Tidak pernah hadir dalam kegiatan belajar dikategorikan kurang diberi skor 1.

11). Keaktifan warga belajar dalam memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang diberikan.

a). Selalu memberikan tanggapan dikategorikan baik diberi skor 3.

b). Kadang-kadang memberikan tanggapan dikategorikan sedang diberi skor 2.

c). Tidak pernah memberikan tanggapan dikategorikan kurang diberi skor 1.

12). Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal dengan hasil baik yang diberikan Tutor di kelas.

a). Selalu mengerjakan dengan hasil baik dikategorikan baik diberi skor 3.

b). Kadang-kadang mengerjakan dengan hasil baik dikategorikan sedang diberi skor 2.

c). Tidak pernah mengerjakan dikategorikan kurang diberi skor 1.

2. Peningkatan Kemampuan Akademik Peserta Didik atau Warga Belajar.

Yang dimaksudkan dengan peningkatan kemampuan peserta didik atau warga belajar adalah termasuk pada hasil guna dari proses langsung belajar mengajar pada efektivitas program belajar mengajar program belajar mengajar paket B.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

a. Peserta didik atau warga belajar.

- 1). Kemampuan untuk memberikan jawaban terhadap evaluasi yang diberikan setelah proses belajar mengajar.
 - a). Mampu memperoleh nilai 70 ke atas dikategorikan baik diberi skor 3.
 - b). Mampu memperoleh nilai 50 - 69 dikategorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Mampu memperoleh nilai 49 ke bawah dikategorikan kurang diberi skor 1.
- 2). Kemampuan bekerja sama dalam kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas.
 - a). Dapat bekerja sama dengan sesama teman dikategorikan baik diberi skor 3.
 - b). Kadang-kadang dapat bekerja sama sesama teman dikategorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Tidak dapat bekerja sama sesama teman dikategorikan kurang diberi skor 1.
- 3). Kemampuan menyelesaikan pekerjaan rumah secara perorangan dengan hasil baik yang diberikan oleh Tutor.
 - a). Mampu menyelesaikan pekerjaan rumah dengan nilai 70 ke atas dikategorikan baik diberi skor 3.
 - b). Mampu menyelesaikan pekerjaan rumah dengan nilai 50 sampai dengan 69 dikategorikan sedang diberi skor 2.
 - c). Mampu menyelesaikan pekerjaan rumah dengan nilai 49 ke bawah dikategorikan

kurang diberi skor 1.

Untuk mencari rentang nilai digunakan

rumus :

$$\frac{NRT - NRR}{3}$$

Keterangan :

NRT = Nilai Rata-rata tertinggi

NRR = Nilai Rata-rata terendah

3 = Angka Baku

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari fakta dan data tidak tertulis

1. Data tertulis

Data tertulis yaitu data yang diperoleh melalui dokumen dan laporan seperti :

- a. Gambaran Umum penduduk Desa Tanjung Jariangau meliputi geografi, demografi dan transportasi.
- b. Sejarah dan latar belakang program kejar paket B.
- c. Jumlah peserta didik dan tutor.
- d. Waktu pelaksanaan belajar.
- e. Mata pelajaran yang diberikan.
- f. Daftar hadir tutor dan peserta didik.
- g. Kurikulum yang dipakai.
- h. Laporan pelaksanaan dan evaluasi.
- i. Keadaan perkembangan peserta didik.
- j. Hasil yang diperoleh peserta didik.

2. Data yang tidak tertulis adalah data yang diperoleh dari responden dan informan pada saat peneliti melakukan penelitian melalui wawancara, pengamatan (observasi) dan angket, antara lain :

- a. Keaktifan kehadiran peserta didik dan tutor pada saat terjadinya proses belajar mengajar.
- b. Hambatan-hambatan yang dihadapi para peserta didik dan tutor.

- c. Keadaan sarana dan prasarana belajar mengajar.
- d. Tempat pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B diadakan.
- e. Keadaan proses belajar mengajar kejar paket B.
- f. Keadaan praktek keterampilan bertanam.

B. Teknik Penarikan Sampel

Sebelum menentukan beberapa sampel yang akan diteliti maka perlu diketahui dahulu besarnya populasi. Untuk itu teknik penarikan sampel diawali dengan :

1. Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tutor yang berjumlah 5 orang dan peserta didik program belajar mengajar kejar paket B di desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kota Waringin Timur tahun ajaran 1995/1996 sebanyak 40 orang.

2. Sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total yaitu suatu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi, karena jumlah populasi yang ada pada penelitian ini kurang dari 100 orang maka semua populasi menjadi sampel penelitian, sesuai dengan pendapat DR. Suharsimi Arikunto, bahwa :

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Siharsimi Arikunto, 1993 : 107)

C. Teknik Dokumentasi

Untuk pengumpulan data diperlukan beberapa teknik antara lain :

1. Teknik Dokumentasi.

Teknik dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang berupa tulisan atau catatan-catatan, dari teknik ini diperoleh data tentang :

- a. Gambaran umum desa Tanjung Jariangau.
- b. Jumlah peserta didik dan tutor.
- c. Waktu pelaksanaan belajar.
- d. Metode yang digunakan dan sumber belajar.
- e. Mata pelajaran yang diberikan.
- f. Kurikulum yang dipakai.
- g. Laporan pelaksanaan evaluasi.
- h. Daftar hadir tutor dan peserta didik.
- i. Nilai prestasi yang diperoleh peserta didik.

2. Teknik Observasi.

Teknik observasi adalah suatu cara yang digunakan dalam rangka pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti. Dari teknik ini didapatkan data tentang :

- a. Tempat pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B diadakan.
- b. Keadaan proses belajar mengajar kejar paket B.
- c. Keadaan sarana dan prasarana program belajar mengajar kejar paket B.

d. Keadaan perkembangan peserta didik.

3. Teknik Wawancara.

Teknik wawancara adalah suatu cara dimana peneliti langsung bertatap muka guna memperoleh yang diperlukan yang belum diperoleh secara lengkap dari data maupun dari angket yaitu :

- a. Pelaksanaan belajar mengajar kejar paket B, dalam meningkatkan kemampuan Akademik peserta didik.
- b. Hambatan-hambatan yang diperoleh tutor dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Sejarah paket B.

4. Teknik angket.

Teknik angket adalah teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada sejumlah tutor dan warga belajar sebagai informan dan responden dalam penelitian ini.

Dari teknik ini digali data tentang :

- a. Proses belajar mengajar kejar paket B.
- b. Keadaan sarana dan prasarana.
- c. Keaktifan tutor dan keaktifan peserta didik.

D. Pengolahan Data dan Analisa Uji Hipotesis

1. Pengolahan data

Dalam pengolahan data, digunakan tahapan sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu mengecek kembali data-data yang telah terjawab kalau terdapat kesalahan dalam pengisian jawaban karena ketidak serasian informan sehingga perlu adanya tindak lanjut dalam pembetulan.
- b. Koding, yaitu mengadakan pengelompokan atau mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya, baik dalam bentuk uraian dan tabel.
- c. Tabulating, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data. Data yang dimaksudkan dalam bentuk tabel dilakukan dengan menghitung frekuensi jawaban responden dengan mencantumkan angka mutlak dan prosentase. Dalam hal ini digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Subino dan sentot Sulistiono, 1968 : 5)

Keterangan Rumus :

- P = Prosentase.
 F = Frekuensi Jawaban Responden.
 N = Jumlah Sampel Penelitian.
 100 % = Pengali Tetap.

2. Analisa Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tentang :

- 1). Ada Korelasi antara Efektivitas Program Belajar Mengajar Kejar Paket B dengan Kemampuan Akademik Peserta Didik setingkat SLTP di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur, akan digunakan rumus Kontingensi sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

(Anas Sudijono, 1994 : 241)

Setelah diketahui harga kontingensi, kemudian harga kontingensi diubah menjadi phi, dengan rumus sebagai berikut :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

(Anas Sudijono, 1994 : 241)

Setelah diketahui harga phi, kemudian harga tersebut diinterpretasikan dengan tabel interpretasi r Product Moment sebagai berikut :

Besarnya PM (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi sangat lemah atau rendah sekali sehingga korelasi dianggap tidak ada.
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi.

Setelah diketahui interpretasi harga phi dengan tabel interpretasi r Product Moment, maka nilai tersebut dilanjutkan dengan Uji Signifikansi Korelasi, dengan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(DR. Nana Sudjana dan DR. Ibrahim, MA.,
1989 : 149)

2). Program Belajar Mengajar Kejar Paket B yang Efektif akan dapat meningkatkan kemampuan Akademik Peserta Didik Setingkat SLTP di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

Hipotesa ini akan diuji dengan mempergunakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

X = Program Belajar Mengajar Kejar Paket B

Y = Kemampuan Akademik Peserta Didik

a = Nilai Konstanta dari Y

b = Koefesien arah regresi

Persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + b (X)$$

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melaui lima tahapan, yaitu :

1. Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan ini penulis melakukan berbagai persiapan berupa studi pendahuluan, studi pendahuluan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang lokasi penelitian guna mendukung penyusunan desain proposal terutama dalam penentuan populasi dan sampel penelitian.

2. Tahapan pengumpulan data di lapangan

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data-data tersebut digali dari responden dan informan dengan melalui teknik dokumentasi, observasi, interview dan angket.

3. Tahapan pengolahan data

Setelah penulis melakukan pengumpulan data di lapangan kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data. Pada tahap ini data-data yang ternyata masih kurang lengkap dilengkapi dengan jalan mencari kembali kelokasi penelitian. Berikutnya dilakukan pengolahan data sedemikian rupa, kemudian ditabulasi serta dihitung frekuensi setiap variabel.

4. Tahap Analisa data

Pada tahap ini data-data yang sudah dikumpulkan dianalisa, sehingga memiliki arti dan melakukan pengujian terhadap hipotesa-hipotesa yang diajukan.

Dari hasil analisa dan pembahasan, dibuatlah beberapa kesimpulan penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut hasil penelitian.

5. Tahapan pelaporan

Sebagai tahap akhir penelitian ini, dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian untuk seterusnya diajukan dalam forum munaqasah skripsi.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis

1. Posisi Desa.

Desa Tanjung Jariangau merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Mentaya Hulu. Desa ini dialiri oleh sungai Mentaya. Sungai tersebut membelah Desa Tanjung Jariangau menjadi dua bagian, jadi Desa tersebut terletak disepanjang sungai Mentaya sampai kejalan raya (jalan Negara).

Desa Tanjung Jariangau terletak 8 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Mentaya Hulu, sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Dati II 152 Km dan ibu kota Propinsi 250 Km.

2. Batas Desa.

Desa Tanjung Jariangau berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tukang Langit.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bawan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan hutan Negara.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan hutan Negara.

3. Luar Desa.

Desa Tanjung Jariangau mempunyai Areal luas 10.000 Ha dengan komposisi sebagai berikut : untuk pemukiman penduduk, sekolah-sekolah, kantor dan tanah pertanian lahan basah serta perkebunan karet dan rotan.

B. Demografi (Kependudukan)

i. Penduduk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur, bahwa jumlah keluarga di Desa tersebut adalah 449 KK (Kepala Keluarga), yang terdiri dari 1908 jiwa, 1009 laki-laki dan 899 perempuan. Selanjutnya mengenai jumlah penduduk menurut usia dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DESA TANJUNG JARIANGAU MENURUT
GOLONGAN USIA TAHUN 1976

NO	TINGKAT USIA	JUMLAH PENDUDUK	PROSENTASE
1	00 - 4 tahun	230 orang	12,0
2	05 - 9 tahun	203 orang	10,0
3	10 - 14 tahun	318 orang	16,7
4	15 - 19 tahun	193 orang	10,1
5	20 - 24 tahun	154 orang	8,0
6	25 - 29 tahun	149 orang	7,9
7	30 - 34 tahun	115 orang	6,0
8	35 - 39 tahun	105 orang	5,5
9	40 - 44 tahun	85 orang	4,4
10	45 - 49 tahun	75 orang	4
11	50 - 54 tahun	71 orang	3,8
12	55 - 59 tahun	58 orang	3,0
13	60 - 64 tahun	55 orang	2,9
14	65 - 69 tahun	50 orang	2,6
15	70 tahun keatas	47 orang	2,4

Sumber data : Daftar monografi Desa Tanjung Jariangau Tahun 1976.

Tabel tersebut terlihat bahwa kelompok usia 10 - 14 tahun lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya yakni 16,7 %. Sedangkan usia 70 tahun keatas paling sedikit yakni 2,4 %. Dengan demikian banyaknya jumlah tersebut di atas berarti banyaknya tamatan tingkat Sekolah Dasar yang akan

melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

2. Kehidupan Beragama Penduduk

Penduduk Desa Tanjung Jariangau mayoritas beragama Islam sedangkan yang tidak beragama Islam hanyalah penduduk pendatang saja. Untuk melihat gambaran kehidupan beragama dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
KEADAAN PENDUDUK DESA TANJUNG JARIANGAU MENURUT
PEMELUK AGAMA

NO	AGAMA YANG DIANUT	JUMLAH PENDUDUK	PROSENTASE
1	Islam	1892	99,20
2	Kristen Protestan	8	0,4
3	Hindu Kaharingan	8	0,4
	Jumlah	1908	100,00

Sumber data : Daftar monografi Desa Tanjung Jariangau Tahun 1996.

Dari tabel di atas tergambar bahwa penduduk Desa Tanjung Jariangau hampir seluruh beragama Islam yaitu 99,20 % sedangkan selebihnya Kristen Protestan dan Hindu Kaharingan masing-masing 0,4 %. Kehidupan beragama mereka sangat baik, rukun dan saling tolong menolong antara pemeluk agama tersebut.

Mengenai sarana ibadah yang terdapat di Desa Tanjung Jariangau yaitu untuk agama Islam 2 buah Mesjid dan 3 buah langgar dan untuk Kristen Protestan dan Hindu Kaharingan tidak ada.

3. Mata Pencaharian Penduduk

Untuk mengetahui bagaimana gambaran keadaan penduduk menurut mata pencaharian ini dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL III
PENDUDUK DESA TANJUNG JARIANGAU MENURUT
MATA PENCAHARIAN

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROSENTASE
1	Pegawai Negeri	34 orang	3,9
2	Swasta	8 orang	1,0
3	Petani	815 orang	91,9
4	Pertukangan	20 orang	2,2
5	Nelayan	9 orang	1,0
	Jumlah	886 orang	100,00

Sumber data : Daftar monografi Desa Tanjung Jari-
angau Tahun 1996.

Dari tabel di atas menunjukan bahwa pekerjaan bertani merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat Tanjung Jariangau yakni 91,9 %, sedangkan Pegawai Negeri 3,9 %, Pertukangan 2,2 %, Swasta dan Nelayan masing-masing 1,0 %. Hal ini berarti bahwa penduduk desa ini kebanyakan petani dan masih sistem ladang berpindah-pindah.

TABEL IV
KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA
TANJUNG JARIANGAU KECAMATAN MENTAYA HULU
KOTAWARINGIN TIMUR TAHUN 1995/1996

NO	PENDIDIKAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Tamat SD	100	64,6
2	Tamat SLTP	30	19,4
3	Tamat SLTA	20	12,9
4	Sarjana Muda	3	1,9
5	sarjana Lengkap	2	1,2
	Jumlah	155	100,00

Sumber data : Daftar monografi Desa Tanjung Jari-
angau Tahun 1996.

Tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pendid-
ikan di Desa Tanjung Jariangau terlihat bahwa yang
tamat SD berjumlah 100 orang (64,6 %), tamat SLTP
berjumlah 30 orang (19,4 %), tamat SLTA berjumlah
20 orang (12,9 %), sarjana muda berjumlah 3 orang
(1,9), dan yang sarjana lengkap berjumlah 2 orang
(1,2 %).

4. Pendidikan

Di Desa Tanjung Jariangau terdapat beberapa
sarana pendidikan, untuk lebih jelasnya mengenai
kondisi dalam bidang pendidikan ini dapat dilihat
pada tabel berikut :

TABEL V
KEADAAN PENDIDIKAN DI DESA TANJUNG JARIANGAU
KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

NO	JENIS PENDIDIKAN	GEDUNG BUAH	GURU ORANG	MURID ORANG
1	TKA dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	4	9	130
2	SD	3	21	393
3	SMTP	1	5	118

Sumber data : Daftar Monografi Desa Tanjung Jari-
angau dan hasil Observasi tahun 1996.

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa di desa Tanjung Jariangau ternyata mempunyai beberapa fasilitas atau sarana Pendidikan, dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an hingga sampai Sekolah Menengah Pertama dan dari data tersebut dijelaskan bahwa di desa Tanjung Jariangau terdapat 4 buah gedung (lokasi) TKA/TPA, tenaga pengajar sebanyak 9 orang dan murid/santri sebanyak 130 orang.

Untuk Sekolah Dasar terdapat 3 buah gedung, 21 orang guru serta 393 murid. Sedangkan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) 1 buah gedung, tenaga pengajar 5 orang, murid 118 orang, dengan demikian sekitar 33,5 % penduduk Desa Tanjung Jariangau sedang mengikuti pendidikan baik pada TKA/TPA, SD dan SMTP. Dari tabel di atas juga terlihat betapa banyak murid dari SD sedangkan dari SMP sedikit, oleh sebab itu bagi mereka yang tamat SD ada yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMP, atau putus sekolah, karena mereka pada pagi hari harus membantu

orang tua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk biaya sekolah tidak ada, dan dari tabel di atas terlihat bahwa guru SMP masih kurang karena 5 orang guru harus mengajar 118 siswa, sedangkan guru agama di SMP tersebut tidak ada.

5. Sarana Komunikasi, Transportasi, Kesehatan dan Olah Raga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari monografi desa Tanjung Jariangau Kecamatan Metaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI
KEADAAN SARANA KOMONIKASI, TRANSPORTASI,
KESEHATAN DAN OLAH RAGA

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1	Komonikasi : - TV Umum - Pemilikan pesawat TV - Pemilikan pesawat Radio - Pemilikan pesawat Parabola	2 buah 60 buah 87 buah 30 buah
2	Alat Transportasi : - Sepeda - Gerobak - Sepeda Motor - Perahu Dayung - Perahu Motor	30 buah 5 buah 10 buah 200 buah 25 buah
3	Sarana Kesehatan : - Puskesmas - PUSYANDU	1 buah 1 buah
4	Sarana Olah Raga : - Lapangan Sepak Bola - Lapangan Volly Ball - Lapangan Bulu Tangkis - Tennis Meja	2 buah 2 buah 1 buah 5 buah

Sumber data : Daftar monografi desa Tanjung Jariangau tahun 1996.

Dari tabel di atas terdapat beberapa jenis sarana yang ada di desa Tanjung Jariangau, dari sarana komunikasi terdiri dari TV Umum 2 buah, Pemilikan Pesawat TV 60 buah, pemilikan pesawat radio 87 buah, dan pemilikan antena parabola 30 buah. Untuk alat Transportasi terdiri dari sepeda 30 buah, gerobak 5 buah, sepeda motor 10 buah, perahu dayung 200 buah, perahu motor 25 buah. Sarana kesehatan terdiri dari puskesmas 1 buah, posyandu 1 buah, sedangkan sarana olah raga terdiri dari lapangan sepak bola 2 buah, lapangan volly ball 2 buah, lapangan bulu tangkis 1 buah dan tenis meja 5 buah.

C. Gambaran Umum Program Kejar Paket B di Tanjung Jariangau

1. Sejarah diadakan Program Kejar Paket B.

Pada pertengahan tahun 1994 diangkat 4 orang tenaga Lapangan Pendidikan Masyarakat (TLPM) dan di bawah bimbingan Penilik Pendidikan Masyarakat (DIKMAS) untuk mendata tentang anak yang putus sekolah, yang tidak melanjutkan ke SLTP untuk tiap kecamatan yang termasuk mendapat pembinaan, diantaranya Kecamatan Mentaya Hulu, yang berdasarkan Surat Keputusan dari Pimpinan Proyek Program Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Masyarakat Kalimantan Tengah (SK PIMPRO PPLS/DIKMAS) tahun 1994/1995 dan surat pelaksanaan tugas dari Ka. KandedpikbudCam Mentaya Hulu tanggal 15 Juli

1994/1995 Nomor : 412/125. 04. 09/C. 94 tentang tugas untuk mendata dan membentuk kelompok belajar. Sebelum mereka terjun ke lapangan mereka mengikuti penataran, selama 2 Minggu di Palangkaraya. Penataran ini dimaksudkan agar penatar dapat memahami dan mempelancar tugas mereka setelah terjun di lapangan.

Setelah selesai mengikuti penataran mereka mendata ke daerah-daerah diantaranya Desa Tanjung Jariangau sebagai tempat Program Kejar Paket B diadakan, kemudian langkah selanjutnya petugas tersebut membuat laporan rencana tentang Program Kejar Paket b. Rencana tersebut disetujui oleh PIMPRO PPLS/DIKMAS. Kemudian diadakan musyawarah bersama aparat pemerintah setempat mengenai tempat penyelenggaraan program tersebut di atas.

Pada saat itu diputuskan bahwa kejar paket B akan dilaksanakan di desa Tanjung Jariangau mulai 9 Desember 1995. Sedangkan yang menjadi penyelenggara atau kepala sekolah dan tutor pada saat itu saudara Mukhlis John sebagai penyelenggara dan M. Tarmizi, Amisran, Sukarjo, Sabirin dan Ngadiono sebagai tutornya.

2. Sarana Fisik

Tempat belajar program belajar mengajar kejar paket B ditempatkan di gedung SMPN 3 Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur. Luas SMP tersebut berukuran 25.000 m² terdiri dari : luas bangunan 1000 m², pekarangan 2000 m², kebun

sekolah 1000 m², lain-lain 2100 m².

Kondisi fisik gedung tersebut secara keseluruhan dalam keadaan baik karena gedung tersebut di bangun pada tahun 1991 Pelaksanaan pengajaran dilakukan pada salah satu kelas yang ada di gedung tersebut. Kelas yang digunakan untuk belajar paket B berukuran 120 M² dan dilengkapi dengan :

1). Bangku murid	40 buah
2). Meja murid	20 buah
3). Kursi guru	1 buah
4). Meja guru	1 buah
5). Lemari buku	1 buah
6). Papan tulis	1 buah
7). Papan absen murid	1 buah
8). Papan jadwal pelajaran kemajuan belajar murid	1 buah
9). Buku modul tutor	50 buah
10). Buku modul warga belajar	400 buah
11). Buku absen warga belajar	10 buah
12). Buku inventaris bahan belajar dan buku tamu	2 buah

Dengan demikian sarana fisik di atas sudah memungkinkan untuk berlangsungnya kegiatan pendidikan program kejar paket B dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan PIMPRO PPLS/DIKMAS.

3. Keadaan pelaksanaan pendidikan.

Adapun yang menjadi pelaksana pendidikan pada program kejar paket B adalah kepala penyelenggara

dan tutor yang telah ditunjuk berdasarkan SK. Untuk mengetahui tentang identitas pribadi, latar belakang pendidikan dapat dilihat sebagai berikut :

1). Identitas Pribadi.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, yang bertanggung jawab terhadap penyelenggara program kejar paket B adalah kepala sekolah yang bertugas pada SMP 3, termasuk tutornya yang berjumlah 5 orang. Mengenai identitas pribadi pelaksana pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII
KEADAAN PELAKSANA PENDIDIKAN PROGRAM KEJAR
PAKET B MENURUT JENIS KELAMIN, AGAMA, DAN USIA

NO	NAMA	AGAMA	JENIS KELAMIN	UMUR
1	Mukhlis Jhohan	Islam	Laki-laki	40 tahun
2	M. Tarmizi	Islam	Laki-laki	39 tahun
3	Sukarjo	Kristen	Laki-laki	35 tahun
4	Amisran	Hindu.K	Laki-laki	30 tahun
5	Ngadiono	Islam	Laki-laki	34 tahun
6	Sabirin	Islam	Laki-laki	32 tahun

Sumber data : Angket dan wawancara bulan Juli tahun 1996.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diberikan gambaran bahwa jumlah pelaksana program belajar mengajar kejar paket B berjumlah 6 orang yaitu 1 orang kepala penyelenggara sebagai koordinator dan 5 orang tutor, dari 6

orang tersebut di atas yang beragama Islam ada 4 orang, Kristen 1 dan Hindu.K 1 orang. Mengenai jenis kelaminnya semua laki-laki. Dan pada tabel di atas juga menerangkan bahwa usia kepala penyelenggara dan tutor antara 32 - 40 tahun, dengan demikian semua pelaksana pendidikan program belajar mengajar kejar paket B ini masih berada dalam usia yang produktif sehingga dapat melaksanakan tugas secara baik dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.

2). Latar Belakang Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket bahwa kepala penyelenggara dan tutor berlatar belakang pendidikan keguruan. Untuk lebih jelasnya mengenai latar belakang pelaksana pendidikan program belajar mengajar kejar paket B dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VII
KEADAAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PELAKSANA
PROGRAM BELAJAR MENGAJAR KEJAR PAKET B
TAHUN 1996

NO	NAMA	PENDI. TERAKHIR	TAHUN KELULUSAN	KETERANGAN
1	Mukhlis Jhohan	PGSLP	1970	Kepal Penye lenggara
2	M. Tarmizi	PGLSP	1975	T u t o r
3	Sukarjo	D. III	1980	T u t o r
4	Amisran	D. II	1983	T u t o r
5	Ngadiono	SPG	1987	T u t o r
6	Sabirin	SPG	1988	T u t o r

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala penyelenggara dan tutor semua berlatar belakang pendidikan keguruan disamping itu mereka yang menjadi tutor kejar paket B juga mengikuti penataran sebagai tutor paket B sebelum terjun ke lapangan, dan mereka juga berdomisili di Desa Tanjung Jariangau.

3). Tugas Kepala Penyelenggara dan Tutor.

Selanjutnya untuk mengetahui tugas kepala penyelenggara dan tutor program belajar mengajar kejar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur, maka akan diuraikan sebagai berikut :

a). Tugas Kepala Penyelenggara

Adapun tugas kepala penyelenggara program belajar mengajar kejar paket B adalah sebagai berikut :

- (1). Menyusun rencana jadwal kegiatan tugas mengajar.
- (2). Menyusun format laporan pelaksanaan kejar paket B, laporan kemajuan belajar warga belajar.
- (3). Membuat daftar hadir warga belajar dan tutor.
- (4). Mengawasi dan membimbing tutor dan warga belajar.

Dengan demikian kepala penyelenggara atau kepala sekolah program kejar paket B

mempunyai tugas rangkap selain sebagai kepala penyelenggara program kejar paket B tersebut.

2). Tugas Tutor.

Adapun tugas yang dilakukan tutor pada program belajar mengajar kejar paket B di Tanjung Jariangau adalah sebagai berikut :

- (1). Mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan.
- (2). Mengabsen murid atau warga belajar dan memarab daftar hadir waktu mengajar.
- (3). Membantu dan membimbing warga belajar dalam proses belajar mengajar berlangsung.
- (4). Mencatat hambatan yang dihadapi dalam belajar mengajar kejar paket B.
- (5). Menyiapkan persiapan mengajar dan membuat soal-soal pekerjaan rumah dan untuk evaluasi.
- (6). Mencatat hasil pelajaran yang dicapai warga belajar.

4. Keadaan Warga Belajar.

Berdasarkan hasil angket dan observasi bahwa program belajar mengajar kejar paket B jumlah warga belajar adalah 40 orang dalam 1 kelompok belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan warga belajar menurut jenis kelamin dan kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IX
KEADAAN WARGA BELAJAR PROGRAM BELAJAR
MENGAJAR KEJAKAR PAKET B MENURUT JENIS KELAMIN
DAN KELAS TAHUN 1976

NO	JENIS KELAMIN	KELAS	JUMLAH W.B	PROSENTASE
1	Laki-laki	I	22	55
2	Perempuan	I	18	45
	Jumlah		40	100 %

Sumber data : Angket dan observasi tahun 1976

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kelas atau kelompok belajar hanya 1 kelas 40 orang warga belajar terdiri dari 22 laki-laki serta 18 orang perempuan.

5. Waktu Kegiatan Belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan program belajar mengajar kejar paket B tidak tetap sebagai mana pada sekolah formal di SMP karena harus menyesuaikan dengan kesibukan tutor dan warga belajar yakni dilaksanakan pada sore hari, antara pukul 14.00 sampai dengan 17.00 WIB, pelaksanaan belajar mengajar diadakan 3 kali dalam seminggu yakni hari Rabu, Kamis dan Sabtu. Setiap satu kali tatap muka diperlukan waktu 60 menit.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab I, sekaligus sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada maka dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan program belajar mengajar kejar paket B serta kemampuan Warga belajar yang mengikuti program tersebut di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur. Data-data tersebut akan diolah untuk mengetahui efektif tidaknya program belajar paket B serta hasil yang diperoleh warga belajar yang mengikuti program belajar paket B tersebut.

A. Efektivitas Pelaksanaan Program Belajar Mengajar Kejar Paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

Untuk mengetahui efektivitas yang akan dihitung berdasarkan angket yang telah dikumpulkan dari Responden Tutor, yaitu tenaga pengajar Kejar Paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur yang secara keseluruhan dapat diolah dengan baik, maka berikut ini disajikan data secara berurutan dari pernyataan mereka tentang pelaksanaan Program belajar mengajar paket B ditambah dengan dukungan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dan uraian berikut.

Sebagai gambaran awal akan kami sajikan data tentang tempat belajar kejar paket B di Desa Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX
TEMPAT BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Di Sekolah-sekolah	5	100
2	Di Rumah-rumah	-	-
3	Di tempat tidak tertentu	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa seluruh pelaksanaan program kejar paket B di Desa Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur dilaksanakan di sekolah. hal ini berdasarkan pernyataan semua responden (100 %) menyatakan hal yang sama. data ini didukung berdasarkan hasil observasi bahwa dilaksanakan di gedung sekolah karena gedung tersebut pada sore hari tidak terpakai sehingga bisa digunakan untuk proses belajar kejar paket B.

Tabel berikut ini disajikan data tentang kapasitas daya tampung tempat belajar kejar paket B di Desa Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL X
KAPASITAS DAYA TAMPUNG TEMPAT BELAJAR
PROGRAM KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Mampu menampung 20 - 30 orang	5	100
2	Mampu menampung 10 - 19 orang	-	-
3	Mampu menampung 1 - 9 orang	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan jawaban responden dari hasil pengamatan sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas diketahui bahwa kapasitas daya tampung tempat belajar program paket B mampu menampung 20 - 30 hal ini berdasarkan pernyataan semua responden (100 %) menyatakan hal yang sama sebab kelompok belajar yang sebanyak 40 orang warga belajar yang ada dilokasi ini semuanya mempunyai tempat duduk sehingga warga belajar secara leluasa dapat mengikuti belajar dengan baik.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya fasilitas belajar mengajar program kejar paket B yang meliputi papan tulis, meja kursi untuk tutor dan warga belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XI
FASILITAS BELAJAR MENGAJAR PROGRAM
KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Tersedia semua fasilitas seperti papan tulis, meja dan kursi untuk tutor dan warga belajar	5	100
2	Hanya tersedia papan tulis dan kursi	-	-
3	Tidak tersedia semua fasilitas diatas	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua responden (100 %) menyatakan bahwa fasilitas belajar mengajar program kejar paket B semua tersedia seperti papan tulis, meja dan kursi untuk tutor dan warga belajar, berdasarkan hasil observasi dikarenakan proses belajar mengajar program kejar paket B ini dilaksanakan disekolah yang memiliki semua peralatan tersebut diatas.

Untuk mengetahui keadaan jarak tempat tinggal warga belaja dengan tempat belajar program kejar paket B di Desa Tanjung Jarianqau Kecamatan Mentaya Hulu kotawaringin Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XII
JARAK TEMPAT TINGGAL WARGA BELAJAR DENGAN
TEMPAT BELAJAR KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Mudah dijangkau dengan taksi, sepeda motor dan sepeda	5	100
2	Mudah dijangkau dengan sepeda motor dan sepeda	-	-
3	Hanya bisa dijangkau dengan jalan kaki	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tempat pelaksanaan belajar mengajar program kejar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur mudah dijangkau kendaraan umum seperti taksi, sepeda motor ataupun sepeda. Hal ini sesuai dengan pernyataan semua responden (100 %) memberikan pernyataan yang sama, dan data ini juga didukung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan dimana di desa ini bisa dilewati mobil taksi yang bisa digunakan sebagai transportasi di wilayah ini, sehingga pengawasan dari instansi yang terkait dapat mengawasi jalannya belajar mengajar program kejar paket B dilaksanakan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah semua tutor program kejar paket B dalam menggunakan buku penunjang selain modul dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XIII
PENGUNAAN MODUL OLEH WARGA BELAJAR
PROGRAM KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Seluruh warga belajar menggunakan modul	5	100
2	Hanya sebagian warga belajar menggunakan modul	-	-
3	Warga belajar tidak menggunakan modul	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan data yang tertuang pada tabel di atas diketahui bahwa seluruh warga belajar program kejar paket B menggunakan modul dalam proses belajar mengajar, hal ini berdasarkan pernyataan semua responden yang menjadi populasi penelitian ini (100 %) memberikan pernyataan yang sama. Selain pernyataan responden melalui angket juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan warga belajar bahwa semua memiliki modul tiap mata pelajaran dibagikan bahkan bisa dibawa pulang ke rumah untuk dipelajari,

hal ini karena disediakan dari instansi yang terkait yaitu dari kantor Pendidikan dan Kebudayaan tingkat kecamatan sebagai lembaga yang bertanggung jawab mengkoordinir kegiatan ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah semua tutor program kejar paket B dalam menggunakan buku penunjang selain modul dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XIV
AKTIVITAS TUTOR DALAM MENGGUNAKAN BUKU PENUNJANG
SELAIN MODUL DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
PROGRAM KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu menggunakan buku penunjang	2	40
2	Kadang-kadang menggunakan buku penunjang	2	40
3	Tidak pernah menggunakan buku penunjang	1	20
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang selalu menggunakan buku penunjang dalam proses belajar mengajar berjumlah 2 orang (40 %), keaktifan dalam menggunakan buku penunjang antara lain karena disamping berlatar belakang pendidikan keguruan

juga masa tugas yang lama sehingga secara teoritis mengetahui manfaat penggunaan buku penunjang dalam menambah wawasan pengetahuan waega belajar dalam proses belajar mengajar. Adapun yang hanya kadang-kadang menggunakan buku penunjang dalam proses belajar mengajar berjumlah 2 orang (40 %), berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 orang responden diketahui mempunyai persepsi bahwa materi yang tertuang dalam modul sudah cukup hanya pada materi tertentu yang memerlukan buku penunjang.

Sedangkan responden yang tidak pernah menggunakan buku penunjang dalam proses belajar mengajar berjumlah 1 orang (20 %), menurut responden yang tidak pernah mempergunakan buku penunjang dalam proses belajar mengajar ini menganggap materi yang tertuang dalam modul sudah lengkap sehingga mampu memberikan pengetahuan terhadap wewen belajar.

Tabel berikut ini disajikan tentang penggunaan buku administrasi belajar pada program kejar paket B dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XV
PENGUNAAN BUKU ADMINISTRASI BELAJAR
PROGRAM KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Menggunakan buku absensi warga belajar, buku inventaris bahan belajar dan buku kemajuan warga belajar	5	100
2	Menggunakan buku absensi warga belajar dan buku kemajuan warga	-	-
3	Tidak pernah menggunakan	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan data yang tertuang pada tabel diatas diketahui bahwa seluruh responden program kejar paket B menggunakan buku administrasi seperti buku absensi warga belajar, buku inventaris bahan belajar dan buku kemajuan warga belajar (100 %) memberikan pernyataan yang sama yakni selalu menggunakan buku administrasi belajar yang disebutkan diatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa buku administrasi tersebut harus dipergunakan karena sudah menjadi ketentuan untuk mempergunakan sebagai bahan laporan tentang perkembangan warga belajar kepada bagian instansi yang menangani masalah pendidikan masyarakat.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya honor petugas dan tutor serta alat tulis kantor juga alat tulis warga belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XVI
PENYEDIAAN HONOR PETUGAS DAN TUTOR SERTA
PASILITAS PENUNJANG

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Disediakan honor petugas, tutor dan alat tulis kantor serta alat tulis warga belajar	5	100
2	Disediakan honor petugas, tutor dan alat tulis kantor	-	-
3	Tidak disediakan honor di atas	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Anqket dan Observasi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pendanaan untuk honor petugas, tutor dan alat tulis kantor serta alat tulis untuk warga belajar telah disediakan, hal ini dinyatakan oleh 5 orang responden (100 %) menyatakan hal yang sama. Berdasarkan hasil wawancara bahwa masalah pendanaan memang ada anggaran dari pimpinan proyek pendidikan luar sekolah yang disalurkan melalui badan pengelolaan Pendidikan Masyarakat di tingkat Kecamatan.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perlengkapan alat olah raga warga belajar seperti perlengkapan sepak bola, Volly ball, badminton dan tenis meja dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVII
KELENGKAPAN PERALATAN OLAH RAGA
PADA PROGRAM KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Disediakan peralatan sepak bola, volly ball, badminton dan tenis meja	-	-
2	Disediakan peralatan volly ball dan badminton	5	100
3	Tidak disediakan sama sekali	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kelengkapan peralatan olah raga program kejar paket B hanya disediakan volly ball dan badminton, hal ini berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh seluruh responden 5 orang (100 %), memberikan pernyataan yang sama serta didukung berdasarkan hasil observasi di lapangan. Disediakan peralatan volly ball dan badminton ini antara lain disebabkan peralatan yang lain tidak ada dan waktu untuk berlatih terbatas.

Tabel berikut ini disajikan data tentang ada tidaknya pembiayaan untuk perlengkapan beban belajar seperti kapur dan pembuatan media belajar program kejar paket B dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVIII
PENYEDIAAN DANA UNTUK PEMBELIAN KAPUR DAN
MEDIA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Disediakan dana untuk semua peralatan diatas	-	-
2	Hanya disediakan untuk pembelian kapur	5	100
3	Tidak disediakan peralatan diatas	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Dari tabel diatas terlihat bahwa penyediaan dana belajar pada program kejar paket B hanya disediakan untuk pembelian kapur, hal ini berdasarkan pernyataan keseluruhan responden 5 orang (100 %) memberikan pernyataan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara hanya disediakan untuk pembelian kapur disebabkan keterbatasan dana yang ada.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah tersedia pendanaan untuk pembelian bahan praktek keterampilan warga belajar program kejar paket B dapat dilihat dari sajian data berikut ini :

TABEL XIX
FASILITAS PRAKTEK KETERAMPILAN
BERTANAM UNTUK WARGA BELAJAR

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Disediakan bahan praktek bertanam cabai seperti bibit, pupuk dan pestisida oleh Dikbud	5	100
2	Disediakan bahan praktek bertanam cabai hanya bibit saja oleh Dikbud	-	-
3	Disediakan oleh warga belajar	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa biaya pembelian bahan praktek keterampilan untuk warga belajar program kejar paket B disediakan untuk bertanam cabai seperti bibit, pupuk dan pestisida, hal ini berdasarkan pernyataan 5 orang responden (100 %) menyatakan hal yang sama. Berdasarkan hasil wawancara bahwa biaya untuk praktek bertanam ada dana khusus disediakan agar kelompok warga belajar dapat mandiri dalam pengetahuan bercocok tanam cabai sekaligus memanfaatkan lahan yang ada disekitar lingkungan tempat belajar.

Selanjutnya untuk mengetahui cara pembagian tugas pemegang bidang studi pada program kejar paket B dapat

dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XX
PEMBAGIAN TUGAS PEMEGANG BIDANG STUDI
PROGRAM KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu sesuai dengan kesepakatan	5	100
2	Kadang-kadang sesuai dengan kesepakatan	-	-
3	Tidak pernah sesuai dengan kesepakatan	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Dari data yang tertera pada tabel di atas diketahui bahwa seluruh tutor program kejar paket B dalam melaksanakan tugas pemegang bidang studi selalu sesuai dengan kesepakatan yang telah diputuskan bersama hal ini berdasarkan pernyataan seluruh responden 5 orang (100 %) menyatakan hal yang sama juga didukung dengan hasil wawancara, bahwa keahlian masing-masing tutor akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar terhadap warga belajar oleh sebab itu selalu sesuai dengan kesepakatan.

Tabel berikut ini disajikan data tentang penetapan jadwal pelajaran program kejar paket B dalam 6 bulan (satu semester) dapat dilihat pada tabel

dibawah ini :

TABEL XXI
PENETAPAN JADWAL PELAJARAN PROGRAM KEJAR
PAKET B DALAM 6 BULAN (SATU SEMESTER)

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Ditetapkan oleh pengelola tutor dan penyelenggara	5	100
2	Ditetapkan oleh tutor dan penyelenggara	-	-
3	Hanya ditetapkan oleh penyelenggara	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh 5 orang responden (100 %) menyatakan bahwa penetapan jadwal pelajaran program kejar paket B dalam 6 bulan (satu semester) ditetapkan oleh pengelola, tutor dan penyelenggara berdasarkan hasil wawancara bahwa ada ketentuan dari instansi terkait yaitu bagian perencanaan pendidikan luar sekolah agar proses belajar mengajar dengan baik.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas tutor program kejar paket B dalam menyusun rencana program pengajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXII
 AKTIVITAS TUTOR MENYUSUN RENCANA PROGRAM
 PENGAJARAN (RPP) DALAM PROSES BELAJAR
 MENGAJAR PROGRAM KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu menyusun rencana program pengajaran	-	-
2	Kadang-kadang menyusun rencana program pengajaran	4	80
3	Tidak pernah menyusun rencana program pengajaran	1	20
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tutor yang hanya kadang-kadang menyusun rencana program pengajaran dalam proses belajar mengajar program kejar paket B berjumlah 4 orang (80 %), menurut hasil wawancara dengan responden diperoleh suatu kejelasan bahwa hal ini disebabkan ada berbagai kesibukan yang mereka hadapi, sehingga mereka tidak bisa pada setiap saat proses belajar mengajar selalu menyusun rencana program. Adapun tutor yang tidak pernah membuat rencana program pengajaran berjumlah 1 orang (20 %), dari hasil wawancara diketahui bahwa adanya berbagai kesibukan dan anggapan bahwa mengajar dengan menggunakan modul juga efektif walaupun tidak menggunakan rencana

program pengajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan tutor program belajar mengajar kejar paket B menggunakan media pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIII
KEAKTIPAN TUTOR PROGRAM KEJAR PAKET B
DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PADA PROSES
BELAJAR MENGAJAR

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu menggunakan media	-	-
2	Kadang-kadang menggunakan media	2	34,5
3	Tidak pernah menggunakan media	3	65,5
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden yang kadang-kadang menggunakan media dalam proses belajar mengajar ada 2 orang responden (34,5 %), berdasarkan hasil wawancara kurang aktifnya dalam menggunakan media ini antara lain dimungkinkan tidak tersedianya dana untuk pembuatan media, dan yang tidak pernah menggunakan media pada proses belajar mengajar ada 3 orang responden (65,5 %) disebabkan faktor kesibukan serta penyediaan dana tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah tutor program kejar paket B aktif atau tidak dalam mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIV
TINGKAT KEAKTIPAN TUTOR DALAM MENGAJAR
PROGRAM KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu hadir setiap jadwal mengajar	5	100
2	Kadang-kadang hadir setiap jadwal mengajar	-	-
3	Tidak pernah hadir setiap jadwal mengajar	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas tutor program kejar paket B mempunyai tingkat keaktifan yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar hal ini didasarkan dari pernyataan 5 orang responden (100 %), menyatakan selalu hadir dalam proses belajar mengajar, juga didukung oleh hasil observasi di lapangan. Tutor selalu hadir dalam melaksanakan tugasnya kemungkinan karena meereka berlatar belakang pendidikan keguruan serta mengalami masa tugas yang cukup lama di bidang Profesi sehingga mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap

tugasnya. faktor lain yang turut mempengaruhi adalah ketepatan honor yang diberikan kepada tutor jadi rasa tanggung jawab harus dipenuhi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah modul yang digunakan tutor sebagai bahan pelajaran warga belajar disesuaikan dengan tingkat pelajaran SLTP dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXV
PENYAMPAIAN BAHAN PELAJARAN (MODUL)
PROGRAM KEJAR PAKET B

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu setara dengan pelajaran SLTP	5	100
2	Kadang-kadang setara dengan pelajaran SLTP	-	-
3	Tidak setara dengan pelajaran SLTP	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Dari data yang tertera pada tabel di atas terlihat bahwa keseluruhan 5 orang responden (100 %) menyatakan dalam menyampaikan bahan pelajaran setara dengan pelajaran SLTP hal ini ditinjau dari segi materi yang diberikan kepada warga belajar tersebut. Berdasarkan hasil observasi pemberian bahan pelajaran selalu setara dengan pelajaran SLTP karena yang

menjadi tutor pada program kejar paket B tersebut yaitu guru-guru yang ada di SMP - N 3 di Desa Tanjung Jariandau itu juga, jadi tidak sulit dalam penyesuaian pelajaran.

Dalam memberikan materi pelajaran, seorang tutor hendaknya mampu menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar guna lebih meningkatkan pemahaman warga belajar, maka untuk mengetahui apakah tutor program kejar paket B selalu menggunakan metode mengajar secara bervariasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXVI
KEAKTIPAN TUTOR DALAM
MEMVARIASIKAN METODE MENGAJAR

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode kerja kelompok	5	100
2	Menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi	-	-
3	Hanya menggunakan metode ceramah	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan data yang tertuang dalam pada tabel di atas diketahui bahwa seluruh 5 orang responden

(100 %) menyatakan selalu menggunakan metode bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode kerja kelompok hal ini juga didukung hasil observasi bahwa kemampuan mereka memvariasikan metode mengajar ini antara lain karena latar belakang pendidikan keguruan serta masa kerja sebagai pendidik cukup lama sehingga dua hal yang turut mempengaruhi kemampuan dalam mengajar sehingga warga belajar tidak bosan mendengarkannya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah tutor program kejar paket B selalu memberikan motivasi belajar dalam bentuk pemberian hadiah pada setiap semester terhadap warga belajar yang berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXVII
KEAKTIPAN TUTOR MEMBERIKAN MOTIVASI
DALAM BENTUK PEMBERIAN HADIAH SEHABIS
SEMESTER KEPADA WARGA BELAJAR

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Memberikan hadiah buku dan polpen	-	-
2	Memberikan hadiah buku	4	80
3	Tidak pernah memberikan hadiah	1	20
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden yang memberikan hadiah berupa buku kepada warga belajar sehabis semester berjumlah 4 orang (80 %), berdasarkan hasil wawancara sebab yang memberikan berupa buku atas kehendak sendiri termasuk biaya, dan tidak pernah memberikan hadiah 1 orang (20 %) karena buku dan polpen yang disediakan untuk hadiah tidak disediakan mungkin keterbatasan keuangan, jadi dalam pemberian hadiah ini perlu ada dana khusus agar warga belajar bersemangat dalam belajar sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya tabel berikut ini disajikan data tentang keaktifan tutor memberikan motivasi pada setiap proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXVIII
KEAKTIPAN TUTOR MEMBERIKAN MOTIVASI
BELAJAR SETIAP PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu memberikan motivasi saat mengakhiri pelajaran	3	60
2	Kadang-kadang memberikan motivasi saat mengakhiri pelajaran	2	40
3	Tidak pernah memberikan motivasi saat mengakhiri pelajaran	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden yang selalu memberikan motivasi saat mengakhiri pelajaran ada 3 orang (60 %), aktifnya memberikan motivasi berdasarkan hasil wawancara bahwa motivasi saat mengakhiri pelajaran agar warga belajar selalu ingat akan pelajarannya serta berusaha, dan memberikan pernyataan kadang-kadang memberikan motivasi belajar saat mengakhiri pelajaran ada 2 orang (40 %) dikarenakan warga belajar yang terus-terusan diberikan motivasi warga belajar akan bosan jadi memberikan motivasi secara selang seling.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pemberian motivasi melalui kegiatan olah raga kepada warga belajar dapat dilihat pada tabel pada tabel berikut ini :

TABEL XXIX
PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR
MELALUI KEGIATAN OLAH RAGA

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Diadakan olah raga 1 - 3 minggu sekali	5	100
2	Diadakan olah raga 1 kali sebulan	-	-
3	Tidak pernah diadakan	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pemberian motivasi olah raga yang diadakan 1 - 3 minggu sekali ada 5 orang responden (100 %) memberikan pernyataan yang sama, data ini didukung berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa mereka menyadari betapa pentingnya kegiatan olah raga bagi peningkatan prestasi belajar demikian pula dengan warga belajar sangat berminat dalam bidang olah raga.

Untuk mengetahui keberhasilan pengajaran yang dilakukan seorang pendidik hendaknya melakukan evaluasi setelah proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXX
KEAKTIPAN TUTOR MELAKSANAKAN
EVALUASI PADA PERTENGAHAN SEMESTER

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu mengadakan evaluasi	5	100
2	Kadang-kadang mengadakan evaluasi	-	-
3	Tidak pernah mengadakan evaluasi	-	-
	Jumlah	5	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan data tersebut di atas terlihat bahwa keaktifan tutor melaksanakan evaluasi pada pertengahan semester data ini berdasarkan pernyataan keseluruhan 5 orang responden (100 %) menyatakan hal yang sama. Berdasarkan hasil observasi keaktifan tutor melaksanakan evaluasi ini antara lain karena mereka berlatar belakang pendidikan keguruan serta masa tugas yang cukup lama, sehingga mengetahui manfaat evaluasi pada pertengahan semester yaitu untuk mengetahui kemampuan warga belajar memahami pelajaran yang diberikan.

B. Analisa Data dan uji Hipotesa

1. Data tentang nilai dan skor efektivitas pelaksanaan program kejar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

Untuk mempermudah di dalam memasukan skor terhadap variabel X guna memperoleh gambaran tentang tingkat keefektifan pelaksanaan program kejar paket B maka berikut ini akan disajikan data tentang nilai yang diperoleh dari 5 orang responden yang diperoleh sebagai sampel. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXXI
NILAI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BELAJAR
KEJAR PAKET B DI DESA TANJUNG JARIANGAU
KECAMATAN MENTAYA HULU KOTAWARINGIN TIMUR

NO	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KEJAR PAKET B																						JML	NILAI RATA RATA
	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	60	2,7
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	61	2,7
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	59	2,6
4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	60	2,7
5	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	57	2,5

Sumber data : Angket, observasi, wawancara

Keterangan :

- X1 : Tempat belajar mengajar program kejar paket B
- X2 : Kapasitas daya tampung gedung belajar mengajar
- X3 : Fasilitas belajar mengajar
- X4 : Jarak tempat tinggal warga belajar dengan tempat belajar
- X5 : Penggunaan modul warga belajar
- X6 : Aktivitas tutor menggunakan buku penunjang
- X7 : Penggunaan buku administrasi belajar
- X8 : Penyediaan honor petugas, tutor dan fasilitas penunjang
- X9 : Kelengkapan peralatan olah raga
- X10 : Penyediaan dana untuk pembelian kapur dan pembuatan media
- X11 : Pembiayaan pembelian bahan praktek keterampilan
- X12 : Pembagian tugas memesans bidang studi
- X13 : Pembuatan jadwal pelajaran (satu semester)
- X14 : Aktivitas tutor menyusun rencana program pengajaran
- X15 : Keaktifan tutor menggunakan media
- X16 : Tingkat keaktifan tutor mengajar sesuai dengan jadwal
- X17 : Penggunaan modul disesuaikan dengan pelajaran SLTP
- X18 : Keaktifan tutor dalam memvariasikan metode mengajar
- X19 : Keaktifan tutor memberikan motivasi memberikan hadiah
- X20 : Keaktifan tutor memberi motivasi belajar
- X21 : Memberi motivasi melalui kegiatan olah raga
- X22 : Keaktifan tutor melaksanakan evaluasi.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada variabel X digunakan rentang nilai sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL XXXII
RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL X

NO.	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1	2,7 - 3	Baik/Tinggi	3
2	2,6 - 2,69	Cukup/Sedang	2
3	2,5 - 2,59	Kurang/Rendah	1

Sumber data : Angket

Berdasarkan rentang nilai masing-masing responden variabel X maka dapatlah disimpulkan tingkat keefektipan pelaksanaan program belajar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL XXXIII
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BELAJAR
PAKET B DI DESA TANJUNG JARIANGAU KECAMATAN
MENTAYA HULU KOTAWARINGIN TIMUR

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Baik/Tinggi	3	60 %
2	Cukup/Sedang	1	20 %
3	Kurang/Rendah	1	20 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat keefektifan pelaksanaan program kejar paket B berada pada kategori baik dinyatakan oleh 3 orang responden (60 %), kategori cukup berjumlah 1 orang responden (20 %) dan kategori kurang 1 orang responden (20 %). hal ini berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui teknik observasi, wawancara dan angket.

Berdasarkan data di atas yang berada pada kategori tinggi/baik dalam pelaksanaan program kejar paket B karena didukung oleh berbagai pihak yaitu :

1. Instansi Pemerintah.

Terlaksananya dengan baik program kejar paket B ini antara lain karena adanya upaya dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tingkat Pusat sampai ke tingkat Kabupaten. Dalam penyelenggaraan kejar paket B ini terlihat dilengkapinya berbagai fasilitas dan keperluan yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan pendidikan ini sangat besar artinya dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar kemudian yang turut menentukan adalah dukungan dari masyarakat sekitarnya khususnya dari orang tua warga belajar, dukungan tersebut antara lain tercermin dari upaya mereka untuk memotivasi anaknya agar

selalu mengikuti program kejar paket B.

2. Tenaga Pengajar/Tutor

Berdasarkan hasil angket dan observasi yang telah dikumpulkan diketahui bahwa tutor yang menjadi responden ternyata mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam melakukan aktivitas pengajaran. Kemampuan mereka ini antara lain :

a. Latar Belakang Pendidikan.

Tutor yang menjadi tenaga pengajar pada program kejar paket B semuanya berlatar belakang pendidikan keguruan. Dengan mempunyai latar belakang ini, maka secara teoritis mereka dimungkinkan telah memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

b. Pengalaman Pengajar.

Disamping memiliki latar belakang keguruan, aspek lain yang turut mempengaruhi kemampuan tutor adalah pengalaman mengajar, tentu banyak masukan yang diperoleh guna lebih meningkatkan tingkat profesionalnya di bidang tugas khususnya sebagai tenaga pengajar pada program belajar kejar paket B.

Adapun tutor yang berada pada kategori sedang/cukup dalam pelaksanaan program kejar

paket B menurut data yang diperoleh antara lain karena masa tugas masih kurang dan pendidikan setingkat SLTP sehingga pengalaman mengajar masih belum matang.

Sedangkan yang berada pada kategori kurang/rendah dalam program belajar mengajar kejar paket B disamping pendidikan masih setingkat SLTP (SPG) kurang memperhatikan keadaan warga belajar waktu menerangkan pelajaran sehingga warga belajar kurang berminat untuk memperhatikan pelajaran yang diterangkan dalam proses belajar mengajar.

C. Kemampuan Warga Belajar Program Kejar Paket B.

Berdasarkan angket yang telah dikumpulkan dari warga belajar program kejar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur ditambah dengan dukungan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, maka berikut ini akan disajikan data tentang tingkat kemampuan peserta didik atau warga belajar pada program kejar paket B.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan warga belajar program kejar paket B di lokasi objek penelitian ini maka dimulai dari tingkat keaktifan warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana tertuang pada tabel di bawah ini :

TABEL XXXIV
KEHADIRAN WARGA BELAJAR DALAM
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu hadir dalam kegiatan belajar mengajar	33	82,5
2	Kadang-kadang hadir dalam kegiatan belajar mengajar	7	17,5
3	Tidak pernah hadir dalam kegiatan belajar mengajar	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa warga belajar program kejar paket B yang selalu aktif hadir dalam kegiatan belajar mengajar berjumlah 33 orang (82,5 %). Data ini berdasarkan hasil angket dan didukung dengan observasi bahwa keaktifan mereka ini antara lain kemungkinan karena adanya dorongan dari orang tua serta dari tutor disamping itu adanya minat belajar mereka yang cukup tinggi. Sedangkan warga belajar yang hanya kadang-kadang aktif dalam kegiatan belajar mengajar berjumlah 7 orang (17,5 %), kurang aktifnya mereka ini antara lain karena pada waktu tertentu disibukan oleh berbagai kegiatan yang dilakukan untuk membantu orang tuanya dan minat belajar kurang.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan warga belajar program kejar paket B dalam memberikan tanggapan materi pelajaran yang diberikan tutor di kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXXV
KEAKTIPAN WARGA BELAJAR DALAM MEMBERIKAN
TANGGAPAN MATERI PELAJARAN YANG DIBERIKAN

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu memberikan tang - gapan	24	60
2	Kadang-kadang memberikan tanggapan	13	32,5
3	Tidak pernah memeberikan tanggapan	3	7,5
	Jumlah	40	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa warga belajar yang selalu memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang diberikan tutor berjumlah 24 (60 %), data ini didukung berdasarkan hasil observa-
si di kelas bahwa keaktifan dalam memberikan tanggapan ini adalah karena para tutor yang menjadi tenaga pengajar selalu memberikan respon yang positif dalam bentuk pemberian reinsformen terhadap warga belajar yang aktif dalam memberikan tanggapan dalam proses belajar mengajar sehingga mampu memotivasi terhadap warga belajar, dan yang kadang-kadang memberikan

tanggapan berjumlah 13 orang (32,5 %). dan yang kadang-kadang memberikan tanggapan ini karena kurang bersemangat mengikuti pelajaran, sedangkan yang tidak pernah memberikan tanggapan berjumlah 3 orang (7,5 %) hal ini disebabkan kemampuan tergolong kurang dalam prestasi dan tidak punya keberanian.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan warga belajar dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan tutor di kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXXVI
KEAKTIPAN WARGA BELAJAR DALAM MENGERJAKAN
SOAL-SOAL YANG DIBERIKAN TUTOR DI KELAS

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu mengerjakan	35	87,5
2	Kadang-kadang mengerjakan	5	12,5
3	Tidak pernah mengerjakan tanggapan	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Dari data yang tertuang pada tabel di atas diketahui bahwa warga belajar yang selalu aktif mengerjakan soal-soal yang diberikan tutor di kelas berjumlah 35 orang (87,5 %) berdasarkan hasil observasi keaktifan ini dikarenakan kemampuan para tutor dalam pengelolaan kelas terutama dalam memberikan post ters sehingga memungkinkan warga belajar aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan di kelas, sedangkan yang kadang-kadang mengerjakan berjumlah 5 orang (12,5 %) hal ini yang menjadi penyebab karena soal yang diberikan tutor dianggap sulit dikerjakan.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan warga belajar dalam memberikan jawaban terhadap evaluasi yang diberikan tutor pada pertengahan semester dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXVII
KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MEMBERIKAN
JAWABAN TERHADAP EVALUASI YANG DIBERIKAN
TUTOR PADA PERTENGAHAN SEMESTER

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Mampu memperoleh nilai 70 ke atas	25	62,5
2	Mampu memperoleh nilai 50 - 69	15	37,5
3	Mampu memperoleh nilai 49 - ke bawah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa warga belajar yang mampu memperoleh nilai 70 ke atas pada setiap evaluasi yang dilaksanakan tutor pada pertengahan semester berjumlah 25 orang (62,5 %), berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kemampuan warga belajar ini antara lain cepat tanggap terhadap soal yang diberikan serta didukung kemampuan tutor dalam menerangkan materi pelajaran, dan warga belajar yang memperoleh nilai 50 - 69 berjumlah 15 orang (37,5 %) hal ini disebabkan kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan juga kemampuan intelegensinya termasuk lemah dalam menjawab soal.

Tabel berikut ini disajikan data tentang kemampuan warga belajar program kejar paket B dalam kerjasama kelompok belajar guna menyelesaikan tugas yang diberikan tutor sebagai berikut :

TABEL XXXVIII
KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM KERJA SAMA
DENGAN KELOMPOK BELAJAR

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu bekerja sama dengan sesama teman	29	72,5
2	Kadang-kadang bekerja sama dengan sesama teman	11	27,5
3	Tidak pernah bekerja sama dengan sesama teman	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa warga belajar yang selalu bekerja sama dengan sesama teman kelompok belajar berjumlah 29 orang (72,5 %) berdasarkan hasil wawancara karena adanya dorongan dari orang tua warga belajar, sedangkan yang kadang-kadang bekerja sama dengan sesama teman kelompok berjumlah 11 orang (27,5 %) hal ini karena kesibukan dengan pekerjaan lain.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan warga belajar dalam menyelesaikan pekerjaan rumah secara perorangan yang ditugasi tutor pada program kejar paket B dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXXIX
KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MENYELESAIKAN
PEKERJAAN RUMAH YANG DIBERIKAN TUTOR SECARA
PERORANGAN TUTOR PADA PERTENGAHAN SEMESTER

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Mampu menyelesaikan dengan nilai 70 ke atas	31	77,5
2	Mampu menyelesaikan dengan nilai 50 - 69	9	22,5
3	Mampu menyelesaikan dengan nilai 49 ke bawah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa warga belajar yang mampu menyelesaikan pekerjaan rumah secara perorangan dengan nilai 70 ke atas berjumlah 31 orang (77,5 %) hal ini berdasarkan pernyataan dan hasil observasi di lapangan karena tersedianya modul yang merupakan sumber belajar dalam membantu menyelesaikan tugas juga termasuk lebih pandai dari temannya, sedangkan yang mampu menyelesaikan dengan nilai 50 - 69 berjumlah 9 orang (22,5 %) disebabkan kurang memperhatikan tugas yang diberikan tutor sehingga hasilnya kurang memuaskan dari temannya.

D. Data tentang nilai dan skor kemampuan warga belajar program kejar paket B.

Untuk mempermudah dalam memasukan skor terhadap variabel Y guna memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan warga belajar program kejar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur, berikut ini akan disajikan data tentang nilai yang diperoleh dari 40 orang responden yang menjadi sampel penelitian ini. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXXX
 NILAI RESPONDEN TENTANG KEMAMPUAN WARGA
 BELAJAR PROGRAM BELAJAR PAKET B DI DESA
 TANJUNG JARIANGAU KECAMATAN MENTAYA
 HULU KOTAWARINGIN TIMUR

NO	KEMAMPUAN WARGA BELAJAR						JUMLAH NILAI	NILAI RATA-RATA
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	3	3	2	3	17	2,8
2	3	2	3	3	2	3	16	2,6
3	2	2	3	2	2	3	14	2,3
4	3	3	3	3	3	3	18	3
5	2	3	3	2	3	3	16	2,6
6	3	3	3	3	2	3	17	2,8
7	2	1	2	2	2	2	11	1,8
8	3	3	3	2	3	2	16	2,6
9	2	2	2	2	2	3	13	2,1
10	3	3	3	3	3	3	18	3
11	3	3	3	3	3	3	18	3
12	2	2	3	3	3	3	16	2,6
13	3	3	3	3	3	3	18	3
14	3	2	3	2	2	2	14	2,3
15	3	3	3	2	3	3	18	3
16	2	1	2	2	2	2	11	1,8
17	3	2	3	2	3	3	16	2,6
18	3	3	3	3	3	3	18	3
19	3	3	3	3	3	3	18	3
20	3	3	3	2	2	2	15	2,5
21	3	3	3	3	3	3	18	3
22	2	2	3	2	2	2	13	2,1
23	3	3	3	3	3	3	18	3
24	3	2	3	2	2	2	14	2,3
25	3	3	3	3	3	3	18	3
26	3	2	3	3	2	3	16	2,6
27	3	3	3	3	3	3	18	3
28	3	2	2	2	2	2	13	2,1
29	2	1	2	1	2	2	11	1,7
30	3	3	3	2	3	3	16	2,6
31	3	3	3	3	3	3	18	3
32	3	2	3	2	2	3	15	2,5
33	3	3	3	3	3	3	18	3

1	2	3	4	5	6	7	8	9
34	3	2	3	2	3	2	15	2,5
35	2	3	3	3	3	2	16	2,6
36	3	2	3	3	3	3	16	2,6
37	3	2	3	3	2	3	16	2,6
38	2	3	3	2	3	3	16	2,6
39	3	2	3	3	2	2	15	2,5
40	3	3	3	2	2	3	16	2,6

Sumber data : Angket dan wawancara

Keterangan :

Y1 = Kehadiran warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Y2 = Keaktifan warga belajar memberikan tanggapan

Y3 = Keaktifan warga belajar dalam mengerjakan soal-soal

Y4 = Kemampuan warga belajar memberikan jawaban dalam evaluasi

Y5 = Kemampuan warga belajar dalam kerjasama dengan kelompok

Y6 = Kemampuan warga belajar menyelesaikan pekerjaan rumah.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada variabel Y digunakan rentang nilai sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL XXXXI
RENTANG NILAI VARIABEL Y.

NO.	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1	2,8 - 3	Baik / Tinggi	3
2	2,4 - 2,7	cukup / Sedang	2
3	1,8 - 2,3	Kurang/Rendah	1

Sumber data : Angket dan wawancara

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden variabel Y di atas maka dapatlah disimpulkan tingkat kemampuan warga belajar program kejar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur sebagaimana tabel di bawah inii :

TABEL XXXXII

KEMAMPUAN WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET B
DI DESA TANJUNG JARIANGAU KECAMATAN
MENTAYA HULU KOTAWARINGIN TIMUR

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Baik / Tinggi	15	37,5
2	cukup / Sedang	14	35
3	Kurang/Rendah	11	27,5
	Jumlah	40	100

Sumber data : Angket dan Observasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan warga belajar program kejar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur yang berada pada kategori baik/tinggi sebanyak 15 orang (37,5 %) dan kriteria cukup/sedang sebanyak

14 orang (35 %) sedangkan kriteria kurang/rendah berada pada posisi ketiga dengan frekuensi sebesar 11 orang (27,5 %).

Dengan demikian kemampuan warga belajar program kejar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur berada pada kategori baik/tinggi walaupun terdapat sebagian yang berada pada kategori cukup / sedang dan kurang / rendah. Tingginya tingkat kemampuan mereka ini dimungkinkan karena adanya minat belajar mengajar yang cukup tinggi. hal ini dibuktikan dengan keaktifan warga belajar dalam proses belajar mengajar secara individual dan kelompok. Kemampuan warga belajar ini dimungkinkan karena kemampuan tutor dalam mengajar cukup baik juga didukung oleh dorongan dan motivasi dari orang tua warga belajar untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Adapun penyebab adanya tingkat kemampuan belajar warga belajar program kejar paket B yang berada pada kategori kurang / rendah antara lain disebabkan :

- a. Cara tutor dalam melibatkan warga belajar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa sistim tutor dalam melibatkan warga belajar dalam proses belajar mengajar masih bersifat kelompok, misalnya dalam memberikan

kesempatan bertanya, memberikan pendapat dan pekerjaan rumah. Kebanyakan tutor biasanya menawarkan kepada semua warga belajar dan jarang sekali menunjuk langsung pada warga belajar tertentu. Dengan cara ini kurang mampu memacu tingkat keaktifan dalam proses belajar mengajar yang merupakan upaya untuk lebih meningkatkan kemampuan warga belajar.

b. Kurangnya dorongan belajar dari orang tua.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di lapangan diketahui bahwa orang tua warga belajar kurang sekali memberikan dorongan belajar bagi warga belajar baik untuk pembelajaran individu dan kelompok, sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar yang mengakibatkan tingkat kemampuan mereka pun kurang / rendah.

D. ANALISA DATA

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini digunakan rumus-rumus sebagai berikut :

- a. Ada korelasi antara efektifitas program belajar mengajar paket B dengan kemampuan akademik warga belajar setingkat SLTP di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur di gunakan rumus koefisien korelasi Kontigensi, yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Langkah awal untuk mengetahui korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Kontigensi adalah menghitung χ^2 kuadratnya dengan cara memasukan data kedalam tabel kerja sebagai berikut :

TABELXXXXIII
TABEL KERJA KOEFISIEN KORELASI KONTIGENSI

Kemampuan warga belajar Pelaksanaan Program belajar mengajar				
	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Baik	15	7	2	24
Cukup	0	2	6	8
Kurang	0	5	3	8
Jumlah	15	14	11	40

Dari tabel di atas, kemudian dilakukan perhitungan χ^2 kuadratnya ($f_o - f_t$) sebagai berikut :

f_t

TABEL XXXXIV
TABEL KERJA UNTUK MENENTUKAN
KAI KUADRAT

Sel	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	15	$\frac{15 \times 24}{40} = 9$	6	36	4
2	7	$\frac{14 \times 24}{40} = 8,4$	-1,4	1,96	0,2
3	2	$\frac{11 \times 24}{40} = 6,6$	-4,6	21,16	3,2
4	0	$\frac{15 \times 8}{40} = 3$	-3	9	3
5	2	$\frac{14 \times 8}{40} = 2,8$	-0,8	0,64	0,22
6	6	$\frac{11 \times 8}{40} = 2,2$	3,8	14,44	6,5
7	0	$\frac{15 \times 8}{40} = 3$	-3	9	3
8	5	$\frac{14 \times 8}{40} = 2,8$	2,2	4,84	1,72
9	3	$\frac{11 \times 8}{40} = 2,2$	0,8	0,64	0,2
	40 N = 40		Jumlah		22,04

Setelah diketahui kai kuadratnya maka selanjutnya adalah menghitung K (Kontingensi) dengan cara :

$$\begin{aligned}
 C &= \frac{\sqrt{X^2}}{\sqrt{X^2 + N}} \\
 &= \frac{\sqrt{22,04}}{\sqrt{22,04 + 40}} \\
 &= \frac{\sqrt{22,04}}{\sqrt{62,04}} \\
 &= \sqrt{0,35} \\
 &= 0,59
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga kontingensinya, kemudian harga kontingensi di ubah menjadi phi dengan cara :

$$\begin{aligned}
 \phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\
 &= \frac{0,59}{\sqrt{1 - 0,59^2}} \\
 &= \frac{0,59}{\sqrt{1 - 0,34}} \\
 &= \frac{0,59}{\sqrt{0,66}} \\
 &= \frac{0,59}{0,81} \\
 &= 0,72
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat korelasi dari hasil perhitungan di atas, maka nilai tersebut dikonsultasikan ke tabel interpretasi "r" Product Moment.

Berdasarkan tabel Interpretasi "r" Product Moment diketahui bahwa nilai antara 0,70 - 0,90 terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang tinggi antara efektifitas program belajar paket B dengan kemampuan warga belajarnya di Desa Tanjung Jariandau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya signifikan hasil penelitian ini maka digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T \text{ hitung} &= \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,72 \sqrt{40 - 2}}{\sqrt{1 - 0,72^2}} \\
 &= \frac{0,72 \sqrt{38}}{\sqrt{1 - 0,51}} \\
 &= \frac{0,72 \cdot 6,16}{\sqrt{49}} \\
 &= \frac{4,43}{0,7} \\
 &= 6,32
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dikonsultasikan ke T tabel namun sebelumnya akan dirumuskan hipotesa alternatip H_a dan H_o :

H_a : Ada korelasi positif yang signifikan antara efektifitas pelaksanaan program belajar paket B dengan tingkat kemampuan warga belajarnya pada program paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya hulu Kotawaringin Timur.

H_o : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara efektifitas pelaksanaan program belajar paket B dengan tingkat kemampuan warga belajarnya pada program paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya hulu Kotawaringin Timur.

Setelah dirumuskan hipotesa alternatif, maka langkah selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya (df) dengan rumus $N - nr$. Dimana nr adalah banyaknya variabel. Jadi df nya adalah $40 - 2 = 38$. Angka yang paling dekat dengan 38 adalah 40. Berdasarkan df 40 diketahui nilai T tabel pada taraf signifikan 5 % adalah 2,02 dan pada taraf signifikan 1 % adalah 2,71.

Hasil perhitungan T hitung adalah 6,32 setelah dikonsultasikan dengan T tabel maka terlihat bahwa harga T hitung lebih besar dari harga T tabel baik taraf kepercayaan 5 % maupun pada taraf kepercayaan 1 %.

Dengan hasil perhitungan di atas nyatalah bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara efektifitas pelaksanaan program belajar paket B dengan tingkat kemampuan akademik warga belajarnya pada program belajar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

- b. Untuk menguji hipotesa yang kedua yakni : Program belajar mengajar paket B yang efektif akan dapat meningkatkan kemampuan akademik warga belajarnya pada Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur digunakan rumus regresi linier sederhana, namun sebelumnya akan dicari terlebih dahulu nilai ΣX , ΣY , ΣXY , ΣX^2 , ΣY^2 sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL XXXV
KORELASI ANTARA PELAKSANAAN PROGRAM
KEJAR PAKET B DENGAN KEMAMPUAN WARGA
BELAJAR PADA PROGRAM KEJAR PAKET B DI
DESA TANJUNG JARIANGAU KECAMATAN MENTAYA
HULU KOTAWARINGIN TIMUR

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	2,7	2,8	7,56	7,29	7,84
2	2,7	2,6	7,02	7,29	6,76
3	2,7	2,3	6,21	7,29	5,29
4	2,7	3	8,1	7,29	9
5	2,7	2,6	7,02	7,29	6,76

1	2	3	4	5	6
6	2,7	2,8	7,56	7,29	7,84
7	2,7	1,8	4,86	7,29	3,24
8	2,7	2,6	7,02	7,29	6,76
9	2,7	2,1	5,67	7,29	4,41
10	2,7	3	8,1	7,29	9
11	2,7	3	8,1	7,29	9
12	2,7	2,6	7,02	7,29	6,76
13	2,7	3	8,1	7,29	9
14	2,7	2,3	6,21	3,29	5,29
15	2,7	3	8,1	7,29	9
16	2,7	1,8	4,86	7,29	3,24
17	2,6	2,6	6,76	6,76	5,29
18	2,6	3	7,8	6,76	9
19	2,6	3	7,8	6,76	9
20	2,6	2,5	6,5	6,76	6,25
21	2,6	3	7,8	6,76	9
22	2,6	2,1	5,46	6,76	4,41
23	2,6	3	7,8	6,76	9
24	2,6	2,3	5,98	6,76	5,29
25	2,7	3	8,1	7,29	9
26	2,7	2,6	7,02	7,29	6,76
27	2,7	3	8,1	7,29	9
28	2,7	2,1	5,67	7,29	4,41
29	2,7	1,8	4,86	7,29	3,24
30	2,7	2,6	7,02	7,29	4,41
31	2,7	3	8,1	7,29	9
32	2,7	2,3	6,21	7,29	5,29
33	2,5	3	3,5	6,25	9
34	2,5	2,3	5,75	6,25	5,29
35	2,5	2,6	6,5	6,25	6,76
36	2,5	2,6	6,5	6,25	6,76
37	2,5	2,6	6,5	6,25	6,76
38	2,5	2,6	6,5	6,25	6,76
39	2,5	2,6	6,5	6,25	6,76
40	2,5	2,6	6,5	6,25	6,76
	105,6	105,7	279,98	279,04	280,39

Keterangan : Setiap penjumlahan 8 nomor variabel Y mewakili untuk satu orang responden bagi variabel X

Data yang telah diperoleh dari hasil perhitungan di atas dimasukkan ke dalam rumus Regresi Linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(105,7)(9270,04) - (105,6)(279,98)}{40 \cdot 279,04 - (105,6)^2}$$

$$a = \frac{29494,528 - 29565,888}{11161,6 - 11151,36}$$

$$a = \frac{-71,36}{10,24}$$

$$a = -6,96$$

$$b = \frac{40 \cdot 279,98 - (105,6)(105,7)}{40 \cdot 279,04 - (105,6)^2}$$

$$b = \frac{11199,2 - 11161,92}{11161,6 - 11151,36}$$

$$b = \frac{37,28}{10,24}$$

$$b = 3,64$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + b(X)$$

$$Y = -6,96 + 3,64$$

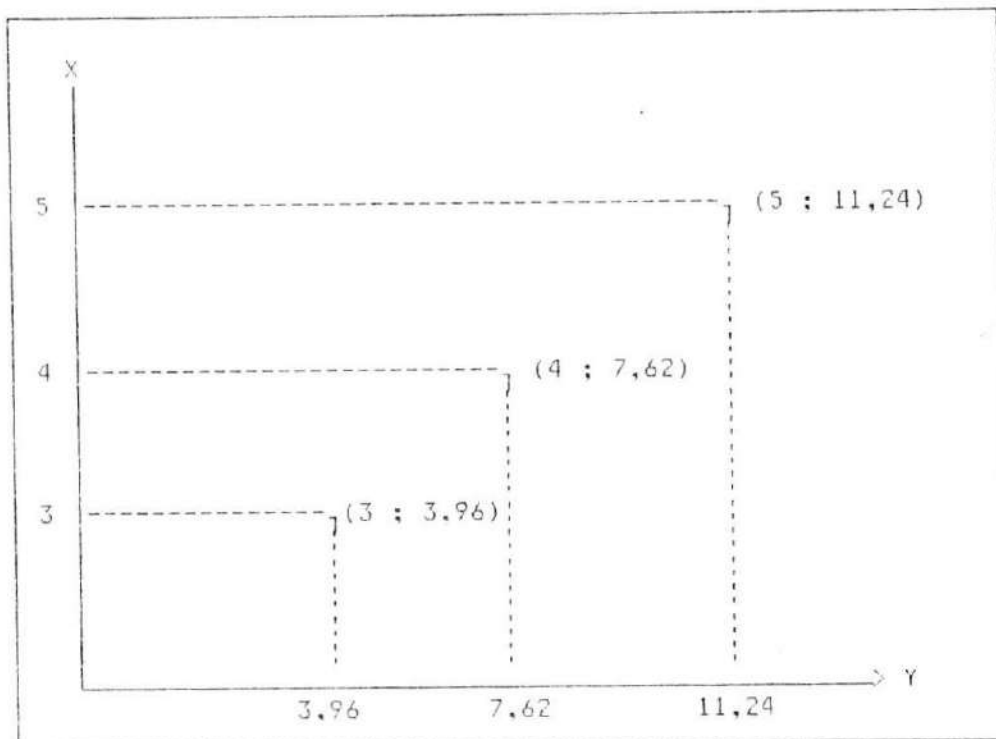
Jika X adalah 3, maka skor yang mungkin di capai Y adalah $-6,96 + 3,64(3) = 7,62$ ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X satu - satuan maka akan diikuti oleh kenaikan variabel Y satu - satuan dengan harga a konstanta.

Jika X adalah 4, maka $Y = -6,96 + 3,64(4) = 7,62$

Jika X adalah 5, maka $Y = -6,96 + 3,64(5) = 11,24$

Berikut ini diagram pencar garis regresi Y :

TABEL XXXVII
GRAFIK PERSAMAAN REGRESI LINEAR SEDERHANA



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan terjadi pula kenaikan pada variabel Y satu satuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Efektifitas pelaksanaan program belajar paket B dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didiknya di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang hubungan dan ke efektifan pelaksanaan program belajar paket B dalam peningkatan kemampuan Akademik peserta didik di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur, maka dengan ini dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Ada korelasi positif antara efektifitas pelaksanaan program kejar paket B dengan kemampuan akademik peserta didiknya di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur. Dimana korelasi tersebut berada pada kategori Baik / Tinggi dengan nilai $r = 0,72$, kemudian nilai tersebut memiliki kepercayaan atau signifikan. Hal ini terbukti dengan diterimanya H_0 yaitu T hitung lebih besar dari T tabel baik pada taraf kepercayaan 5 % dan 1 %.
2. Efektifitas pelaksanaan program kejar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur berada pada kategori baik / tinggi, yakni sebesar 60 %, sedangkan kategori cukup / sedang dan kurang / rendah masing - masing sebesar 20 %. Tingginya keefektifan pelaksanaan

program kejar paket B di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur ini antara lain karena dibukung oleh instansi pemerintah yang terkait, perhatian dari masyarakat khususnya orang tua warga belajar dan kualitas tutor sebagai warga pengajarnya.

3. Ada efektifitas pelaksanaan program paket B dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didiknya di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil analisa dengan rumus Regresi Linear sederhana dimana diketahui bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel X maka terjadi pula kenaikan pada variabel Y .

Jika X adalah 3, maka $Y = - 6,96 + 3,64 = 3,96$

Jika X adalah 4, maka $Y = - 6,96 + 3,64 = 7,62$

Jika X adalah 5, maka $Y = - 6,96 + 3,64 = 11,24$

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, maka disarankan kepada berbagai pihak beberapa hal sebagai berikut :

1. Instansi Pemerintah yang terkait,
 - a. Perlu penambahan sarana belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang baik.
 - b. Perlu peningkatan jumlah dana pendukung guna meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Orang tua warga belajar.

- a. Hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang baik kepada anaknya khususnya di lingkungan rumah tangga guna mendukung kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

3. Tutor.

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar lebih ditingkatkan keaktifan peserta didik warga belajar.
- b. Hendaknya lebih meningkatkan kualitas program kejar paket B.

4. Peserta didik/warga belajar.

Kepada para warga belajar hendaknya lebih meningkatkan keaktifannya dalam belajar baik pada proses belajar mengajar dalam kelompok maupun belajar secara individual.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. M. Sardiman. (1987). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Rajawali Pers.
- Arikunto. Suharsimi. Dr.. (1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Undang-Undang No. 2 Tahun 1989. Jakarta Aneka Ilmu.
- Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga (1974). Modul, Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Luar Sekolah Pendidikan Dasar. Jakarta.
- . (1992). Petunjuk Teknis Program Kejar Paket B Setara SLTP. Jakarta. CV. Palar.
- . (1994). diktat. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kejar Paket B Setara SLTP. Jakarta.
- . (1994). diktat. Metode dan Teknik Belajar Orang Dewasa. Jakarta.
- . (1994). diktat. Tekni-teknik Memotivasi Belajar Warga Belajar. Jakarta.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara. (Tanpa Nama). 1993. Semarang. Aneka Ilmu.
- Har. Aminah. Siti. Hj.. Dra.. MA.. (1995). Penuntasan Anak Putus Sekolah Dalam Rangka Wajib Belajar. Diktat. Bahan Penataran Tenis Penuntasan Anak Kurang Beruntung dan Putus Sekolah dalam Rangka Wajib Belajar Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Hadi. Sutrisno. (1992). Metodologi Research Jilid I Penulisan Skripsi, Paper, Thesis dan Desertasi. Yogyakarta. Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hoeve Yan Ichtiar dan El Sevier Profecs. (1990). Ensiklopedi Indonesia. Edisi Khusus Jilid II. Jakarta. Balai Pustaka.
- Popham. W. James dan Evi L. baker. (1992). Tehnik Mengajar secara Sistimatis. Jakarta. Rineka Cipta.

Porwanto, Ngalim., (1988), Psikologi Pendidikan, Jakarta
PT. Remaja Rosda Karya.

Rusyan, Tabrani. A, Drs., (1989), et, al., Pendekatan
dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Remaja
karya.

Sudjana, Nana., Dr. dan Dr. Ibrahim, MA., (1989)
Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar
Baru.

Soemanto, Westy, Drs., (1990), Psykologi Pendidikan,
Bandung, Rineka Cipta.

Subino dan Sentot Sulistiono., (1969), Pengantar Statis-
tik Pendidikan, Bandung, Rineka Cipta.

Sudijono, Anas., (1994), Pengantar Statistik Pendidikan,
Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Salam, Syamsir, H. Drs., MS., (1994), Pedoman Penulisan
Skripsi, Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah.

Wojowasito, S. Drs., Prof., dan W. J. S. Poerwadarminta,
(1976), Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, Jakarta,
PN Balai Pustaka.

Yulius, (1984), et., al., Kamus Baru Bahasa Indonesia,
Surabaya, Usaha Nasional.